

**ANALISIS RASIO PROFITABILITAS
UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN
(Studi Kasus Pada Industri Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa
Efek Indonesia Tahun 2015-2018)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)**

**Oleh :
FIDYANI DYAH AYUNINGTYAS
NIM. 1522201088**

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fidyani Dyah Ayuningtyas
NIM : 1522201088
Jenjang : S-1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : Ekonomi Syariah
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : **Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Industri Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018).**

Menyatakan bahwa naskah Skripsi berjudul ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, Oktober 2019



Fidyani Dyah Ayuningtyas
NIM. 1522201088



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No.40A Purwokerto 53126
Telp. 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**ANALISIS RASIO PROFITABILITAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN
(Studi Kasus Pada Industri Farmasi Yang Terdaftar
Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018)**

Yang disusun oleh Saudari **Fidyani Dyah Ayuningtyas NIM. 1522201088** Jurusan/Program Studi **Ekonomi Syaria'h** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto, telah diujikan pada hari **Rabu**, tanggal **16 Oktober 2019** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E)** oleh Sidang Penguji Skripsi

Ketua Sidang/Penguji


Lin Solikhin, M.Ag.
NIP. 197208052001121002

Sekretaris Sidang/Penguji


H. Slamet Akhmadi, M.S.I.
NIDN. 2111027901

Pembimbing/Penguji


Chandra Warsito, SE., S.TP., M.Si.
NIP. 197903232011011007

Purwokerto, 28 Oktober 2019

Mengetahui/Mengesahkan

Dekan


Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 197309212002121004



NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth: Dekan Fakultas Ekonomi Bisnis Islam
IAIN Purwokerto
di-
Purwokerto.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari Fidyani Dyah Ayuningtyas, NIM. 1522201088 yang berjudul :

**ANALISIS RASIO PROFITABILITAS UNTUK MENILAI KINERJA
KEUANGAN (STUDI KASUS PADA INDUSTRI FARMASI YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2018).**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Wssalamu'alaikum Wr. Wb.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 4 Oktober 2019
Pembimbing,



Chandra Warsito, S.E., S.TP., M.Si
NIP. 197903232011011007

MOTTO

“Bertambah tua itu bukan berarti kehilangan masa muda. Tapi babak baru dari kesempatan dan kekuatan.” –Betty Friedan-



ANALISIS RASIO PROFITABILITAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN (STUDI KASUS PADA INDUSTRI FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2018)

Fidyani Dyah Ayuningtyas

NIM.1522201088

E-mail: Fidyanidyah@yahoo.co.id

Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Kinerja Keuangan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui keadaan keuangan perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Dalam menilai kinerja keuangan dapat digunakan alat analisis keuangan. Biasanya alat analisis keuangan yang digunakan adalah rasio keuangan. Salah satu tujuan perusahaan adalah memperoleh laba yang maksimal, untuk mengukur tingkat laba suatu perusahaan dapat dilakukan dengan rasio profitabilitas.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisa bagaimana kinerja keuangan industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2018 berdasarkan rasio profitabilitas. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2018. Total sampel yang diuji sebanyak 4 perusahaan yang dipilih menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis data menggunakan pengukuran rasio profitabilitas yaitu *Net Profit Margin*, *Return on Asset*, dan *Return on Equity*.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh kesimpulan bahwa kinerja keuangan industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018 berdasarkan *Net Profit Margin* dinilai sangat kurang baik, hal ini berdasarkan hasil perhitungan rata-rata *Net Profit Margin* yaitu sebesar 7,50%, yang masih berada jauh dibawah standar industri *Net Profit Margin* yaitu sebesar 20%. Kinerja keuangan industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018 berdasarkan *Return on Asset* dinilai sangat kurang baik, hal ini berdasarkan hasil perhitungan rata-rata *Return on Asset* yaitu sebesar 8,51%, yang masih berada jauh dibawah standar industri *Return on Asset* yaitu sebesar 30%. Kinerja keuangan industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018 berdasarkan *Return on Equity* dinilai sangat kurang baik, hal ini berdasarkan hasil perhitungan rata-rata *Return on Equity* yaitu sebesar 12,47%, yang masih berada jauh dibawah standar industri *Return on Equity* yaitu sebesar 40%.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Rasio Profitabilitas

**PROFITABILITY RATIO ANALYSIS TO ASSESS FINANCIAL
PERFORMANCE (CASE STUDIES ON THE PHARMACEUTICAL
INDUSTRY LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE IN 2015-
2018)**

Fidyani Dyah Ayuningtyas

NIM.1522201088

E-mail: Fidyandiyah@yahoo.co.id

*Department of Islamic Economics, Faculty of Economics and Islamic Business
The State Islamic Institute (IAIN) Purwokerto*

ABSTRACT

Financial performance is a picture of the financial condition of a company that is analyzed with financial analysis tools, so it can be seen the company's financial condition that reflects the achievements in a certain period. In assessing financial performance, financial analysis tools can be used. Usually financial analysis tools used are financial ratios. One of the company's goals is to obtain the maximum profit, to measure the profit level of company can be done with profitability ratios.

The purpose of this study is to find out and analyze how the financial performance of the pharmaceutical industry which is listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2015-2018 based on profitability ratios. The population in this study were all pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2015-2018 period. The total samples tested were 4 companies selected using purposive sampling. The data analysis technique uses the measurement of profitability ratios namely Net Profit margin, Return on Asset, and Return on Equity.

Based on the results of the analysis it was concluded that the financial performance of the pharmaceutical industry listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2018 period based on Net Profit Margin was considered to be very poor, this was based on the results of the average Net Profit Margin calculation of 7,50%, which was still far below the industry standard Net Profit Margin is 20%. the financial performance of the pharmaceutical industry listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2018 period based on Return on Asset is considered to be very poor, this is based on the results of the average Return on Asset calculation of 8,51%, which is still far below the Return on Asset industry standard of 30%. The financial performance of the pharmaceutical industry listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2018 period based on Return on Equity is considered to be very poor, this is based on the average Return on Equity calculation of 12,47%, which is still far below the Return on Equity industry standard of 40%.

Keywords: Financial Performance, Profitability Ratio.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša	ša	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥ	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
هـ	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

Konsonan Rangkap karena *syaddah* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

Ta' Marbuṭah di akhir kata bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

- b. Bila *ta' marbuṭah* hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasrah* atau *dammah* ditulis dengan *t*.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakāt al-fiṭr</i>
------------	---------	----------------------

Vokal Pendek

◌َ	<i>fathah</i>	Ditulis	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	Ditulis	I
◌ُ	<i>dammah</i>	Ditulis	U

Vokal Panjang

1.	<i>fathah</i> + alif	Ditulis	ā
	جاهلية	Ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2.	<i>fathah</i> + ya' mati	Ditulis	ā
	تنسى	Ditulis	<i>tansā</i>
3.	<i>kasrah</i> + ya' mati	Ditulis	ī
	كريم	Ditulis	<i>karīm</i>
4.	<i>ḍammah</i> + wāwu mati	Ditulis	ū
	فروض	Ditulis	<i>furuḍ</i>

Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	Bainakum
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	Qaul

Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	a'antum
أعدت	Ditulis	u'iddat
تن شكرتم	Ditulis	la'in syakartum

Kata Sandang Alif+Lam

- a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*.

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

- b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawī al-furuḍ</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>



PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur atas limpahan rahmat dan karunia yang Allah SWT berikan, karya skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kehidupan, hidayah dan kesempatan untuk belajar.
2. Ayah dan Ibuku tercinta, bapak Rofidin dan Ibu Turahmi, yang selalu mencurahkan seluruh perhatian, motivasi, kasih sayang dan pengorbanan yang tidak dapat tergantikan oleh apapun, serta do'a terbaik yang tak pernah putus.
3. Untuk Kakek dan Nenek, Mbah Musrodin dan Mbah Jariah, terimakasih atas semangat, nasehat dan do'a baik untuk penulis.
4. Untuk Adik Abdul Malik Kelviansyah dan Tanteku Sutinah, trimaksih atas semangat dan do'a baik untuk penulis.
5. Serta segenap keluarga yang selalu memberikan do'a dan motivasi.
6. Dosen pembimbingku Bapak Chandra Warsito, S.E., STP., M.Si yang telah membimbing skripsi saya dari awal hingga akhir.
7. Seluruh keluarga besar IAIN PURWOKERTO atas semua bentuk kerjasamanya.



IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, penulis panjatkan puji syukur kepada Allah SWT atas segala karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini dalam bentuk skripsi dengan judul “ **ANALISIS RASIO PROFITABILITAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN (STUDI KASUS PADA INDUSTRI FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2018)**”. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, Nabi sang pembawa rahmat bagi seluruh alam yang senantiasa kita nantikan syafa'atnya di *yaumul qiyaamah* kelak.

Bersamaan dengan selesainya skripsi ini, penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. Fauzi, M.Ag., Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Dr. H. Sulkhan Chakim, S.Ag. M.M., Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
6. Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I., Ketua Jurusan Ekonomi Syariah dan Penasehat akademik Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
7. Chandra Warsito, S.E., STP., M.Si, pembimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi. Terima kasih saya ucapkan atas segala bimbingan, arahan, masukan, motivasi, serta kesabarannya demi

terselesaikannya penyusunan skripsi ini. Semoga senantiasa Allah selalu memberikan perlindungan dan membalas kebaikan Bapak.

8. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto yang telah mengajarkan dan membekali ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Segenap Staff Administrasi dan Karyawan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
10. Orang tua penyusun, Bapak Rofidin dan Ibu Turahmi yang merupakan orang tua terhebat, yang telah mencurahkan kasih sayangnya, merawat, mendidik, serta doa-doanya yang selalu menguatkan semangat dan keyakinan kepada penulis. Jasanya tidak dapat dibalas dengan apapun, semoga bapak dan ibu tetap berada dalam lindungan, kasih sayang dan kemuliaan dari Allah SWT.
11. Kakek dan Nenek, Mbah Musrodin dan Mbah Jariah, terimakasih atas semangat, nasehat dan do'a baik untuk penulis.
12. Adik Abdul Malik Kelviansyah dan Tanteku Sutinah, terimakasih atas semangat dan do'a baik untuk penulis.
13. Teman terbaikku Imam Amir Musa, terimakasih atas do'a, semangat, motivasi dan yang selalu bersedia menemani setiap suka dan duka serta membantu dalam proses penelitian ini.
14. Sahabat-sahabatku Cahya Asriningrum, Isna Fajar Budi Pratiwi, dan Seki Septiana, terimakasih yang senantiasa saling mengingatkan, menghibur, dan memberi semangat serta do'a.
15. Teman seperjuanganku Anggun, Mba epi, dan Laeli, terimakasih yang senantiasa saling mengingatkan, menghibur, dan memberi semangat serta do'a.
16. Teman-teman seperjuangan Ekonomi Syariah C, terimakasih yang turut membantu, memberikan masukan, motivasi, berbagi keceriaan dan do'a.
17. Semua pihak yang telah membantu penyusun dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itulah kritik serta saran yang bersifat membangun selalu penulis harapkan dari pembaca guna kesempurnaan skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini bisa bermanfaat untuk penulis dan pembaca. Aamiin.

Purwokerto, 04 Oktober 2019



Fidyani Dyah Ayuningtyas

NIM. 1522201088



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
PERSEMBAHAN.....	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	10
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
E. Sistematika Pembahasan	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Laporan Keuangan	14
B. Analisis Laporan Keuangan	17
C. Analisis Rasio Keuangan	21
D. Rasio Profitabilitas	25
E. Kinerja Keuangan.....	29
F. Hubungan Rasio Keuangan dan Kinerja Keuangan.....	32
G. Kajian Pustaka.....	32

H. Kerangka Pemikiran.....	36
I. Landasan Teologis	36
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	40
B. Tempat dan Waktu Penelitian	40
C. Sumber Data.....	40
D. Populasi dan Sampel Penelitian	41
E. Variabel Penelitian	42
F. Definisi Operasional Variabel.....	43
G. Teknik Pengumpulan Data.....	44
H. Teknik Analisis Data.....	44
BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN	
A. Pemilihan Sampel Penelitian.....	46
B. Hasil Penelitian	46
C. Pembahasan.....	71
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	77
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Kontribusi Industri Pengolahan Non Migas Terhadap PDB Tahun 2011-2015.....	6
Tabel 1.2 : Daftar Industri Farmasi di Bursa Efek Indonesia.....	8
Tabel 1.3 : Laba Bersih Setelah Pajak Perusahaan-Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	9
Tabel 2.1 : Standar Rata-Rata Industri Rasio Profitabilitas	29
Tabel 2.2 : Perbandingan Kajian Penelitian Terdahulu.....	34
Tabel 3.1 : Daftar Industri Farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2018.....	41
Tabel 4.1 : Hasil Perhitungan <i>Net Profit Margin</i> PT.Darya Varia Laboratoria Tbk Tahun 2015-2018.....	47
Tabel 4.2 : Hasil Perhitungan <i>Net Profit Margin</i> PT.Kimia Farma (Persero) Tbk Tahun 2015-2018	50
Tabel 4.3 : Hasil Perhitungan <i>Net Profit Margin</i> PT.Kalbe Farma Tbk Tahun 2015-2018.....	53
Tabel 4.4 : Hasil Perhitungan <i>Net Profit Margin</i> PT.Pyridam Farma Tbk Tahun 2015-2018.....	54
Tabel 4.5 : Hasil Perhitungan <i>Return on Asset</i> PT.Darya Varia Laboratoria Tbk Tahun 2015-2018	56
Tabel 4.6 : Hasil Perhitungan <i>Return on Asset</i> PT.Kimia Farma (Persero) Tbk Tahun 2015-2018	58
Tabel 4.7 : Hasil Perhitungan <i>Return on Asset</i> PT.Kalbe Farma Tbk Tahun 2015-2018.....	60
Tabel 4.8 : Hasil Perhitungan <i>Return on Asset</i> PT.Pyridam Farma Tbk Tahun 2015-2018.....	62
Tabel 4.9 : Hasil Perhitungan <i>Return on Equity</i> PT.Darya Varia Laboratoria Tbk Tahun 2015-2018	64
Tabel 4.10 : Hasil Perhitungan <i>Return on Equity</i> PT.Kimia Farma (Persero) Tbk Tahun 2015-2018	66
Tabel 4.11 : Hasil Perhitungan <i>Return on Equity</i> PT.Kalbe Farma Tbk Tahun	

2015-2018.....	68
Tabel 4.12 : Hasil Perhitungan <i>Return on Equity</i> PT.Pyridam Farma Tbk Tahun 2015-2018.....	70
Tabel 4.13 : Hasil Perhitungan <i>Net Profit Margin</i> Industri Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018.....	71
Tabel 4.14 : Hasil Perhitungan <i>Return on Asset</i> Industri Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018.....	73
Tabel 4.15 : Hasil Perhitungan <i>Return on equity</i> Industri Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018.....	74



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Kerangka Pemikiran	36
-------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Data Masing- Masing Variabel pada Industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018
- Lampiran 2 : Hasil Perhitungan Rasio Profitabilitas
- Lampiran 3 : Pernyataan Menjadi Pembimbing Skripsi
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Lulus Seminar Skripsi
- Lampiran 5 : Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 6 : Blangko/ Kartu Bimbingan
- Lampiran 7 : Sertifikat KKN
- Lampiran 8 : Sertifikat PPL
- Lampiran 9 : Sertifikat BTA/ PPI
- Lampiran 10 : Sertifikat Aplikasi Komputer
- Lampiran 11 : Sertifikat Bahasa Arab
- Lampiran 12 : Sertifikat Bahasa Inggris
- Lampiran 13 : Sertifikat Keterangan Wakaf
- Lampiran 14 : Daftar Riwayat Hidup



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Suatu kegiatan usaha yang dijalankan oleh suatu perusahaan tentulah memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh pemilik dan manajemen. Salah satunya adalah, pemilik menginginkan modal yang telah ditanamkan dalam usahanya cepat kembali. Di samping itu pemilik juga mengharapkan adanya hasil atas modal yang telah ditanamkannya. Sehingga mampu memberikan tambahan modal (investasi baru) dan kemakmuran bagi pemilik dan seluruh karyawannya.

Bagi pihak manajemen, keuntungan yang diperoleh merupakan pencapaian target yang telah ditentukan sebelumnya. Pencapaian target keuntungan sangat penting karena dengan mencapai target yang telah ditetapkan atau bahkan melebihi target yang diinginkan, hal ini merupakan prestasi tersendiri bagi pihak manajemen. Prestasi ini merupakan ukuran untuk menilai kesuksesan manajemen dalam mengelola perusahaan.¹

Selain menginginkan keuntungan yang optimal, pemilik juga menginginkan bahwa usaha yang dijalankan nantinya tidak hanya untuk satu periode kegiatan saja. Melainkan perusahaan diharapkan akan tetap terus berprestasi dalam jangka waktu yang lama.² Demikian pula pihak manajemen juga menginginkan kelangsungan hidup perusahaan yang relatif panjang karena hal ini berkaitan dengan penghasilan yang mereka peroleh selama perusahaan hidup. Agar tujuan tersebut tercapai, manajemen perusahaan harus mampu membuat perencanaan yang tepat dan akurat. Kemudian agar usaha yang dijalankan dapat dipantau perkembangannya. Setiap perusahaan harus mampu membuat catatan, pembukuan dan laporan terhadap semua kegiatan usahanya. Catatan, pembukuan dan laporan dibuat baik dalam suatu periode tertentu yang dibuat dalam bentuk laporan keuangan.³

¹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada,2011)hlm 2

² Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara,2012) hlm 15

³ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*,... hlm 3

Laporan keuangan merupakan salah satu sarana informasi yang sangat penting dalam menilai perkembangan perusahaan, dapat juga digunakan untuk menilai prestasi yang dicapai perusahaan pada saat lampau, sekarang dan rencana pada waktu yang akan datang. Laporan keuangan umumnya disajikan untuk memberi informasi mengenai posisi-posisi keuangan, kinerja dan arus kas suatu perusahaan dalam periode tertentu. Informasi ini diharapkan dapat bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan-keputusan.⁴

Untuk mampu membaca, mengerti dan memahami arti laporan keuangan, perlu dianalisis terlebih dahulu dengan berbagai alat analisis yang bisa digunakan. Salah satu analisis tersebut dikenal dengan nama analisis laporan keuangan.⁵ Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya dan menelaah masing-masing dari unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri.⁶ Dengan menggunakan analisis laporan keuangan, terutama bagi pemilik usaha dan manajemen, dapat diketahui berbagai hal yang berkaitan dengan keuangan dan kemajuan perusahaan. Pemilik perusahaan dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan dan menilai kinerja manajemen sekarang, apakah mencapai target yang telah ditetapkan atau tidak.⁷

Alat analisis keuangan yang biasa digunakan adalah rasio-rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Analisis rasio keuangan merupakan dasar untuk menilai dan menganalisa prestasi operasi perusahaan, analisis rasio keuangan juga dapat dipergunakan sebagai kerangka kerja perencanaan dan pengendalian

⁴ Hendry Andres Maith, *Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT.Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk*, EMBA Vol.1 No.3 September 2013, hlm 620

⁵ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, ... hlm 4

⁶ Fitri Rezeki Amalis, *Analisis Rasio Keuangan Secara Cross Section Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Subsektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*, eJurnal Administrasi Bisnis Vol.5 No.4 2017, hlm 1031

⁷ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, ... hlm 5

keuangan.⁸ Hasil rasio keuangan digunakan untuk menilai kinerja keuangan manajemen dalam suatu periode. Masing-masing jenis rasio akan memberikan makna tersendiri dalam menggambarkan kondisi keuangan perusahaan. Melalui analisis rasio keuangan, perusahaan dapat mengetahui tingkat kesehatan keuangan perusahaan, permasalahan yang sedang dihadapi serta penyebabnya.⁹ Pada umumnya masyarakat bisa menilai dan mengukur keberhasilan suatu perusahaan dari kemampuan kinerja manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba.¹⁰

Kinerja Keuangan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Kinerja keuangan merupakan pengukuran pendapatan dan pengaitan biaya yang menghasilkan laba yang lebih unggul dibandingkan arus kas untuk mengevaluasi kinerja. Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing bisnis untuk mempertahankan keberlangsungan perusahaannya dengan perusahaan lain. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan adalah kunci keberhasilan perusahaan untuk dapat dikatakan mempunyai kinerja perusahaan yang baik. Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan tersebut telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan.¹¹

Laba biasanya digunakan untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh perusahaan, sehingga laba dijadikan dasar untuk mengambil keputusan investasi dan prediksi untuk meramalkan perubahan laba yang akan datang.

⁸ Hadriana Hanafie, *Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Industri Tekstil dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal STIE Wira Bhakti Makasar, hlm 569

⁹ Mahagiyani, dkk, *Analisis Rasio Keuangan Pada PT. Bakrie Sumatera Plantations, Tbk. Dan PT. Astra Agro Lestari, Tbk Periode 2014-2015*, Journal Of Applied Managerial Accounting Vol.3 No.1 Maret 2019, hlm 148

¹⁰ Rifany Angelia Ratu, *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada PT. Kimia Farma Tbk. Dan PT. Kalbe Farma Tbk. Periode 2011-2014*, Jurnal Berkah Ilmiah Efisiensi Vol.16 No.03 Tahun 2016, hlm 112

¹¹ Dedi Suhendro, *Analisis Profitabilitas dan Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Siantar Top Tbk*, Human Falah Vol.4 No.2 Juli 2017, hlm 220

Penghasilan bersih seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagian dasar bagi ukuran lainnya. Laba yang diperoleh perusahaan untuk tahun yang akan datang tidak dapat dipastikan, maka perlu adanya prediksi laba. Perubahan laba yang tinggi akan menjadikan laba yang diperoleh perusahaan tinggi, sehingga tingkat pembagian dividen perusahaan juga akan tinggi. Perubahan laba akan mempengaruhi keputusan investasi para investor yang akan menanamkan modalnya ke dalam perusahaan. Hal ini disebabkan investor mengharapkan dana yang diinvestasikan ke dalam perusahaan akan memperoleh tingkat pengembalian yang tinggi.¹²

Untuk mengukur laba (*profit*) dapat dilakukan dengan rasio profitabilitas, dengan mengetahui rasio profitabilitas yang dimiliki perusahaan dapat dianalisis bagaimana perkembangan perusahaan dari tahun ke tahun, karena laba perusahaan yang tinggi belum tentu menunjukkan profitabilitas yang tinggi, akan tetapi profitabilitas yang tinggi sudah dipastikan bahwa laba yang dihasilkan pun tinggi. Profitabilitas merupakan kemampuan yang dicapai oleh perusahaan dalam satu periode tertentu, pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Rasio profitabilitas berkaitan erat dengan kemampuan dan efektivitas operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Dasar penilaian profitabilitas adalah laporan keuangan yang terdiri dari neraca (laporan posisi keuangan) dan laporan laba atau rugi perusahaan. Analisis rasio profitabilitas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, baik dalam hubungannya dengan pendapatan, assets, maupun modal sendiri. Jadi hasil profitabilitas dapat dijadikan sebagai tolak ukur ataupun gambaran tentang efektivitas kinerja manajemen ditinjau dari keuntungan yang diperoleh perusahaan.

¹³Tingkat profitabilitas diukur dari beberapa aspek yaitu *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM).

¹² Nadia Resi. *Analisis Rasio Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Automotive And Allied Product Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2014*, (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2016)

¹³ Husaeri Priatna, Pengukuran Kinerja Perusahaan Dengan Rasio Profitabilitas, Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi Vol.7 No.2 Mei 2016, hlm 1-2

Return on Asset (ROA) merupakan salah satu bentuk rasio dari rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakannya. *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio untuk membandingkan antara keuntungan setelah pajak dengan penjualan, sehingga dari perhitungan rasio ini dapat diketahui berapa keuntungan per Rupiah penjualan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik operasi perusahaan.¹⁴ *Return on equity* (ROE) merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan produktivitas dari dana-dana pemilik perusahaan di dalam perusahaannya sendiri. Semakin tinggi rasio ini akan semakin baik karena posisi modal pemilik perusahaan akan semakin kuat atau baik.¹⁵

Melambatnya pertumbuhan ekonomi Indonesia di tahun 2015 yang tumbuh di bawah 5% berdampak negatif terhadap beberapa sektor industri dalam negeri, namun tidak bagi industri farmasi. Walaupun pertumbuhan ekonomi menurun, industri farmasi tetap mampu mempertahankan pertumbuhan omzet pasar mencapai Rp.56 Milyar. Menarik untuk diperhatikan bahwa laba bersih justru meningkat tinggi pada saat terjadi perlambatan pertumbuhan ekonomi.¹⁶

Industri Farmasi adalah badan usaha yang memiliki izin dari Menteri Kesehatan untuk melakukan kegiatan pembuatan obat atau bahan obat. Pembuatan obat adalah seluruh tahapan kegiatan dalam menghasilkan obat, yang meliputi pengadaan bahan awal dan bahan pengemas, produksi, pengemasan, pengawasan mutu dan pemastian mutu sampai diperoleh obat untuk didistribusikan.¹⁷

Berdasarkan Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional (RIPIN) tahun 2015-2035, industri farmasi merupakan salah satu sektor andalan yang berperan besar dalam penggerak perekonomian di masa yang akan datang.

¹⁴ Dedi Suhendro, *Analisis Profitabilitas dan Likuiditas, ...* hlm 222

¹⁵ Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006) hlm 229

¹⁶ Muslim, *Kinerja 25 Top Group Perusahaan Farmasi Di Indonesia, Tahun 2016-2017*, Jurnal CDMI (Creative Data Make Investigation)

¹⁷ <http://www.mipa-farmasi.com/industri-farmasi>, diakses pada tanggal 12 Juni 2019

Menurut Kementerian Perindustrian, industri farmasi berkontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan mampu menyerap tenaga kerja lebih dari 40 ribu orang.¹⁸

Tabel 1.1
Kontribusi Industri Pengolahan Non Migas Terhadap PDB Tahun 2011-2015
(Dalam %)

No	Lapangan Usaha	2011	2012	2013	2014	2015
1	Industri Makanan dan Minuman	5,24	5,31	5,14	5,32	5,61
2	Industri Pengolahan Tembakau	0,92	0,92	0,86	0,91	0,94
3	Industri Tekstil dan Pakaian Jadi	1,38	1,35	1,36	1,32	1,21
4	Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	0,28	0,25	0,26	0,27	0,27
5	Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Bahan Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	0,76	0,70	0,70	0,72	0,67
6	Industri Kertas dan Barang dari Kertas; Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	0,96	0,86	0,78	0,80	0,76
7	Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional	1,59	1,67	1,65	1,70	1,81
8	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	0,92	0,89	0,80	0,76	0,74
9	Industri Barang Galian bukan Logam	0,71	0,73	0,73	0,73	0,72
10	Industri Logam Dasar	0,80	0,75	0,78	0,78	0,78
11	Industri Barang Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik, dan Peralatan Listrik	1,81	1,89	1,95	1,87	1,96
12	Industri Mesin dan Perengkapan	0,30	0,29	0,27	0,31	0,32
13	Industri Alat Angkutan	1,98	1,93	2,02	1,96	1,91
14	Industri Furnitur	0,28	0,26	0,26	0,27	0,27
15	Industri Pengolahan Lainnya: Jasa Reparasi	0,20	0,19	0,17	0,18	0,18

¹⁸ <https://Kemenperin.go.id/artikel/18101/Nilai-Potensi-Capai-USD-Industri-farmasi>, diakses pada tanggal 12 Juni 2019

	dan Pemasangan Mesin dan Peralatan					
	Total Industri Pengolahan Non Migas	18,13	17,99	17,72	17,89	18,18

Sumber: BPS, diolah Pusdatin Kemenperin. 2015

Dari tabel 1.1 memberikan informasi bahwa industri kimia, farmasi dan obat tradisional setiap tahunnya meningkat. Meskipun pada tahun 2012-2013 mengalami penurunan namun, penurunan ini tidak terlalu signifikan yaitu hanya sebesar 0,02%. Dibandingkan dengan industri makanan dan minuman yang pada tahun 2012-2013 mengalami penurunan lebih besar yaitu sebesar 0,17%.¹⁹

Meskipun industri farmasi setiap tahunnya meningkat, namun industri ini masih terkendala bahan baku yang 90% bahan baku masih impor dari negara lain. Dimana dalam proses transaksi impor bahan baku menggunakan valas. Dengan demikian, apabila terjadi pelemahan nilai tukar Rupiah terhadap Dollar AS relatif berdampak terhadap kinerja perusahaan-perusahaan di sektor farmasi.. Apabila nilai tukar Rupiah terhadap Dollar AS melemah akan berdampak terhadap meningkatnya biaya produksi. Hal ini menyebabkan tingginya harga obat di Indonesia, karena produsen membeli bahan baku dalam Dollar AS dan menjual produk dengan Rupiah. Secara umum daya beli masyarakat juga akan menurun karena harga obat yang relatif mahal. Jika daya beli masyarakat menurun maka laba yang diperoleh produsen kecil. Apabila kondisi ini terjadi dalam kurun waktu yang lama maka akan berdampak langsung pada penurunan nilai perusahaan.²⁰

Dalam 5 tahun terakhir, pada tahun 2014 nilai tukar Rupiah melemah sebesar Rp.12.502 per Dollar AS, di tahun 2015 Rupiah melemah sebesar Rp.13.864 per Dollar AS, tahun 2016 melemah sebesar Rp.13.503 per Dollar AS angka ini sedikit lebih kecil dibandingkan tahun 2015 yang hampir menyentuh Rp.14.000. Dan di tahun 2017 melemah sebesar Rp.13.616 per Dollar AS, di tahun 2018 Rupiah melemah hingga menyentuh angka

¹⁹ https://kemenperin.go.id-pdb_Share, diakses pada tanggal 12 Juni 2019

²⁰ <https://www.Kompasiana.com/amp/melemahnya-nilai-tukar-rupiah>, diakses pada tanggal 13 Juni 2019

Rp.14.000 yaitu sebesar Rp.14.553 per Dollar AS.²¹ Gambaran depresiasi Rupiah sebesar 1% menyebabkan kenaikan biaya produksi sebesar 0,35%.²² Terkait dengan pelemahan nilai tukar Rupiah terhadap Dollar AS, perusahaan farmasi harus bekerja lebih keras untuk mempertahankan margin. Dimana pelemahan nilai tukar Rupiah terhadap Dollar AS relatif berdampak pada kinerja perusahaan dan akan beresiko pada laba serta margin profitabilitas perusahaan.²³

Menurut Kementerian Kesehatan, jumlah Industri farmasi di Indonesia pada tahun 2016 sebanyak 214 perusahaan. Jumlah ini meningkat dibandingkan pada tahun 2014 yang hanya ada 192 perusahaan, dan di tahun 2015 hanya ada 211 perusahaan. Selain itu Indonesia juga memiliki Industri obat tradisional sebanyak 93 perusahaan dan 11 industri ekstrak bahan alami. Dari sekian banyak Industri Farmasi di Indonesia, hanya ada 9 perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).²⁴ Berikut adalah perusahaan-perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI:

Tabel 1.2
Daftar Industri Farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2018

No	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO
1	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk	11 November 1994
2	INAF	Indofarma (Persero) Tbk	17 April 2001
3	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk	04 Juli 2001
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk	30 Juli 1991
5	MERK	Merck Indonesia Tbk	23 Juli 1981
6	PYFA	Pyridam Farma Tbk	16 Oktober 2001
7	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	8 Juni 1990
8	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	18 Desember 2013
9	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk	17 Januari 1994

Sumber: Data Diolah

²¹ <https://www.bi.go.id>, diakses pada tanggal 13 Juni 2019

²² <https://www.kemenperin.go.id/artikel/19241>, diakses pada tanggal 13 Juni 2019

²³ <https://www.alinea.id/bisnis/pefindo-rupiah-lemah-berdampak-pada-emiten>, diakses pada tanggal 13 Juni 2019

²⁴ <https://m.detik.com/finance/berita-ekonomi-bisnis>, diakses pada tanggal 13 Juni 2019

Dengan banyaknya perusahaan farmasi maka persaingan diantara perusahaan-perusahaan menjadi semakin kompetitif. Oleh sebab itu setiap perusahaan berusaha seoptimal dan semaksimal mungkin untuk meningkatkan kinerjanya, yaitu mencapai laba yang tinggi. Semakin tinggi profit yang dihasilkan akan semakin bagus, tidak hanya baik untuk perusahaan namun itu bisa menjadi salah satu patokan untuk menarik investor.²⁵ Berikut laba bersih perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI):

Tabel 1.3
Laba Bersih Setelah Pajak Perusahaan-Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2018

No	Kode Saham	2015	2016	2017	2018
1	DVLA	107.894.430	152.083.400	162.249.293	200.651.968
2	INAF	6.565.707.419	-17.367.399.212	-46.284.759.301	-32.736.482.313
3	KAEF	265.549.762.082	271.597.947.663	331.707.917.461	401.792.808.948
4	KLBF	2.057.694.281.873	2.350.884.933.551	2.453.251.410.604	2.497.261.964.757
5	MERK	142.545.462	153.842.847	144.677.294	1.163.324.165
6	PYFA	3.087.104.465	5.146.317.041	7.127.402.168	8.447.447.988
7	SCPI	139.321.698	134.727.271	-	-
8	SIDO	-	-	533.799.000	663.849.000
9	SQBI	-	-	-	-
10	TSPC	529.218.651.807	545.493.536.262	557.339.581.996	540.378.145.887

Sumber: www.idx.co.id data diolah

Dari tabel diatas menunjukkan ada beberapa perusahaan yang mengalami peningkatan laba bersih setelah pajak. Dari 10 perusahaan hanya ada 4 perusahaan yang mengalami peningkatan laba bersih setelah pajak 4 tahun berturut-turut yaitu, PT. Darya Varia Laboratoria Tbk (DLVA), PT. Kimia Farma (Persero) Tbk (KAEF), PT. Kalbe Farma Tbk (KLBF) dan PT. Pyridam Farma Tbk (PYFA). Namun ada juga 3 perusahaan yang mengalami fluktuasi laba bersih setelah pajak yaitu, PT. Indofarma (Persero) Tbk (INAF), PT. Merck Indonesia Tbk (MERK) dan PT. Tempo Scan Pasific Tbk (TSPC). Dari tabel diatas juga menunjukkan ada 3 perusahaan yang tidak

²⁵ Husaeri Priatna, Pengukuran Kinerja Perusahaan Dengan Rasio Profitabilitas, Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi Vol.37 No.2 Mei 2016, hlm 1

menerbitkan laporan keuangannya secara teratur di Bursa Efek Indonesia yaitu, PT.Merck Sharp Dohme Pharma Tbk(SCPI), PT. Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) dan PT. Taisho Pharmaceutical Tbk. Sehingga tidak dapat diketahui berapa besar laba bersih yang diperoleh kedua perusahaan tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Industri Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018)**”

B. Definisi Operasional

1. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur berapa besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, baik dalam hubungannya dengan penjualan, aset, maupun modal sendiri.²⁶ Rasio profitabilitas juga menggambarkan efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki sehingga menghasilkan laba untuk kesinambungan hidup perusahaan.²⁷

2. Kinerja Keuangan

Kinerja merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam *strategic planning* suatu organisasi.

Kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai

²⁶ Najmudin, *Manajemen Keuangan Dan Aktualisasi Syar'iyah Modern*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset,2011) hlm 86

²⁷ Dedi Suhendro, *Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Rasio Keuangan Pada PT.Unilever Indonesia Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*, At-Tawasuth, Vol III No.1 2018, hlm 484

dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.²⁸ Menurut Prastowo, menyebutkan unsur dari kinerja keuangan perusahaan, yaitu unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran kinerja perusahaan disajikan pada laporan keuangan yang disebut laporan laba rugi, penghasilan bersih seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar bagi ukuran lainnya.²⁹

3. Industri Farmasi

Industri Farmasi adalah badan usaha yang memiliki izin dari Menteri Kesehatan untuk melakukan kegiatan pembuatan obat atau bahan obat. Pembuatan obat adalah seluruh tahapan kegiatan dalam menghasilkan obat, yang meliputi pengadaan bahan awal dan bahan pengemas, produksi, pengemasan, pengawasan mutu dan pemastian mutu sampai diperoleh obat untuk didistribusikan.³⁰

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kinerja keuangan industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan *Return on Asset* (ROA) tahun 2015-2018?
2. Bagaimana kinerja keuangan industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan *Net Profit Margin* (NPM) tahun 2015-2018?
3. Bagaimana kinerja keuangan industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan *Return on equity* (ROE) tahun 2015-2018?

D. Tujuan Dan Manfaat Penulisan

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan *Return on Asset* (ROA) tahun 2015-2018

²⁸ Linda Monica. *Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Di PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan*. (Skripsi Fakultas Ekonomi Bisnis, UMSU.2019)

²⁹ Hendry Andreas Maith, "Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT.Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk." *Jurnal EMBA* Vol.1 No.3, 2013, hal 621

³⁰ <http://www.mipa-farmasi.com/industri-farmasi>, diakses pada tanggal 12 Juni 2019

- b. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan *Net Profit Margin* (NPM) tahun 2015-2018
 - c. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan *Return on equity* (ROE) tahun 2015-2018
2. Manfaat Penelitian
- a. Bagi akademisi, dapat dijadikan sarana untuk menambah wawasan tentang analisis rasio profitabilitas sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan serta sebagai referensi dalam penelitian-penelitian selanjutnya.
 - b. Bagi perusahaan, dapat dijadikan sebagai informasi tambahan mengenai pengungkapan kinerja keuangan perusahaan sebagai acuan dalam mengambil keputusan.
 - c. Bagi peneliti, memperoleh pengetahuan yang lebih luas dalam meningkatkan perekonomian khususnya analisis keuangan, rasio profitabilitas dan kinerja keuangan.

E. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dari penelitian ini terdiri dari 5 bab yang masing – masing dirincikan beberapa sub bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah penelitian, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat dari penelitian serta sistematika pembahasan

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menyajikan landasan teori dalam penelitian yang didasarkan pada teori – teori yang relevan, membahas telaah penelitian terdahulu serta menggambarkan kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel penelitian, metode analisa data yang digunakan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi pemilihan sampel penelitian, analisis data, hasil analisis data yang digunakan dan interpretasi hasil penelitian

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian serta saran yang berisi keterbatasan dari penelitian yang telah digunakan dan saran bagi penelitian yang akan datang.



IAIN PURWOKERTO

BAB II LANDASAN TEORI

A. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Hery, laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan merupakan alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan.³¹

Menurut Jumingan, laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil refleksi dari sekian banyak transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan. Laporan keuangan merupakan hasil tindakan pembuatan ringkasan pembuatan data keuangan perusahaan. Laporan keuangan ini disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak lain yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan.³²

Menurut Najmudin, laporan keuangan menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya.³³

Menurut Ani Rahmaniar dan Soegijanto, laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang bisa digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, serta perlu dinilai dan diuji agar dapat di pertanggung

³¹ Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012) hlm 3-4

³² Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006) hlm 4

³³ Najmudin, *Manajemen Keuangan dan Aktualisasi Syar'iyah Modern*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2011) hlm 68

jawabkan antara perusahaan (manajemen) dan para pemiliknya serta pihak lainnya.³⁴

Menurut Harahap, laporan keuangan adalah media informasi yang merangkum semua aktivitas perusahaan.³⁵

2. Jenis Laporan Keuangan

Dalam praktiknya, secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu:

- a. Neraca (*balance sheet*) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Penyusunan komponen di dalam neraca didasarkan pada tingkat likuiditas dan jatuh tempo, artinya penyusunan komponen neraca harus didasarkan likuiditasnya atau komponen yang paling mudah dicairkan.
- b. Laporan Laba Rugi (*income statement*) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian, juga tergambar jumlah biaya dan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Dari jumlah pendapatan dan jumlah biaya ini terdapat selisih yang disebut laba atau rugi.
- c. Laporan perubahan modal, merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan. Laporan perubahan modal jarang dibuat bila tidak terjadi perubahan modal, artinya laporan ini baru dibuat bila memang ada perubahan modal.
- d. Laporan arus kas, merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh

³⁴ Ani Rahmaniar dan Soegijanto, *Pengantar Akuntansi Dasar 1 Siklus Akuntansi (Accounting Cycle) Untuk Perusahaan Jasa Dilengkapi Dengan Teori Dan Praktek Serta Soal-Soal Dan Jawabannya*, (Bogor: IN MEDIA,2016) hlm 107

³⁵ Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 2006) hlm 1

langsung atau tidak langsung terhadap kas. Laporan arus kas harus disusun berdasarkan konsep kas selama periode laporan. Laporan ini terdiri arus kas masuk (*cash in*) dan arus kas keluar (*cash out*) selama periode tertentu.

- e. Laporan catatan atas laporan keuangan, merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu.³⁶

3. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan khusus laporan keuangan adalah menyajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengenai posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan lain dalam posisi keuangan.³⁷

Secara umum tujuan dari laporan keuangan menurut Veithzal Rivai adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan informasi kas mengenai posisi keuangan perusahaan pada periode tertentu
- b. Memberikan informasi keuangan mengenai hasil usaha perusahaan selama periode akuntansi tertentu
- c. Memberikan informasi yang dapat membantu pihak-pihak yang berkepentingan untuk menilai kondisi dan potensi suatu perusahaan.
- d. Memberikan informasi penting lainnya yang relevan dengan kebutuhan pihak-pihak yang berkepentingan.³⁸

4. Keterbatasan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir, setiap laporan keuangan yang disusun pasti memiliki keterbatasan tertentu. Berikut ini beberapa keterbatasan laporan keuangan yang dimiliki perusahaan.

³⁶ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada,2011)hlm 28-30

³⁷ Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara,2012) hlm 4

³⁸ Wilujeng Rani Rakhmani, *Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Muamalat Indonesia (Studi Kasus Annual Report Bank Muamalat Indonesia Yang Rilis di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)*.(Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Skripsi Tahun 2019)

- a. Pembuatan laporan keuangan disusun berdasarkan sejarah (historis), di mana data-data yang diambil dari data masa lalu.
- b. Laporan keuangan dibuat umum, artinya untuk semua orang, bukan hanya untuk untuk pihak tertentu saja.
- c. Proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran-taksiran dan pertimbangan-pertimbangan tertentu
- d. Laporan keuangan bersifat *konservatif* dalam menghadapi situasi ketidakpastian.
- e. Laporan keuangan selalu berpegang teguh kepada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa-peristiwa yang terjadi bukan kepada sifat formalnya.³⁹

B. Analisis Laporan Keuangan

1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Menurut Najmudin, analisis laporan keuangan digunakan untuk menentukan dan mengukur hubungan antara pos-pos yang terdapat dalam laporan keuangan sehingga dapat diketahui perubahan-perubahan setiap pos tersebut bila dibandingkan dengan laporan dari beberapa periode untuk satu perusahaan tertentu, atau dibandingkan dengan alat-alat pembanding lainnya, misalnya dengan laporan yang dibudgetkan atau dengan laporan keuangan perusahaan lain.⁴⁰

Analisis laporan keuangan terdiri dari dua bagian kata yaitu “analisis” dan “laporan keuangan”. Analisis adalah penguraian suatu persoalan atau permasalahan serta menjelaskan mengenai hubungan antara bagian-bagian yang ada didalamnya untuk selanjutnya diperoleh suatu pengertian secara keseluruhan. Sedangkan laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.

³⁹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada,2011)hlm 18

⁴⁰ Najmudin, *Manajemen Keuangan Dan Aktualisasi Syar'iyah Modern*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset,2011) hlm 78-79

Menurut Harahap, analisis laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.⁴¹

2. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Menurut Najmudin, analisis laporan keuangan dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

a. *Screening*

Analisis dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui situasi dan kondisi perusahaan dari laporan keuangan tanpa pergi langsung ke lapangan.

b. *Understanding*

Dilakukan dengan tujuan untuk memahami perusahaan, kondisi keuangan perusahaan, dan hasil usahanya.

c. *Forecasting*

Analisis digunakan untuk meramalkan kondisi keuangan perusahaan dimasa yang akan datang.

d. *Diagnosis*

Analisis dimaksudkan untuk melihat kemungkinan adanya masalah-masalah yang terjadi baik dalam manajemen, operasi, keuangan, atau masalah lain dalam perusahaan.

e. *Evaluation*

Analisis dilakukan untuk menilai prestasi manajemen dalam mengelola perusahaan.

Disamping tujuan tersebut diatas, analisis laporan keuangan juga dapat digunakan untuk menilai kewajaran laporan keuangan yang

⁴¹ Hendry Andres Maith, "Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT.Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk." Jurnal EMBA Vol.1 No.3, 2013, hlm 619-628

disajikan. Dengan melakukan analisis laporan keuangan, maka informasi yang dibaca dari laporan keuangan akan menjadi lebih luas dan lebih dalam. Hubungan satu pos dengan pos lain akan dapat menjadi indikator tentang posisi dan prestasi keuangan perusahaan serta menunjukkan bukti kebenaran penyusunan laporan keuangan.⁴²

3. Prosedur Analisis Laporan Keuangan

Prosedur analisis adalah sebelum mengadakan analisa terhadap suatu laporan keuangan, penganalisa harus benar-benar memahami laporan keuangan tersebut. Penganalisa harus dapat menggambarkan aktivitas-aktivitas perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan tersebut.

Prosedur analisis laporan keuangan sebagai berikut sebelum mengadakan perhitungan-perhitungan, analisa dan interpretasi penganalisa harus mempelajari atau mereview secara menyeluruh dan kalau dianggap perlu diadakan penyusunan kembali dari kata-kata yang sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku dan tujuan analisa.

Dalam usaha memperoleh hasil analisis laporan keuangan yang optimal, berbagai langkah harus ditempuh. Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Memahami latar belakang data keuangan perusahaan. Pemahaman terhadap latar belakang data keuangan perusahaan yang dianalisis mencakup pemahaman tentang bidang usaha yang diterjuni oleh perusahaan dan kebijakan akuntansi yang dianut dan diterapkan oleh perusahaan tersebut.
- b. Memahami kondisi-kondisi yang berpengaruh pada perusahaan. Kondisi-kondisi yang perlu dipahami mencakup informasi mengenai kecenderungan industri dimana perusahaan beroperasi, perubahan teknologi, perubahan selera konsumen, perubahan faktor-faktor ekonomi seperti perubahan pendapatan perkapita, tingkat bunga,

⁴² Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 2006) hlm 18-19

tingkat inflasi dan pajak serta perubahan yang terjadi dalam perusahaan itu sendiri, seperti perubahan posisi manajemen kunci.

- c. Mempelajari dan mereview laporan keuangan perusahaan. Sebelum berbagai teknik analisis laporan keuangan diaplikasikan, perlu dilakukan review terhadap laporan keuangan secara menyeluruh. Tujuan langkah ini adalah untuk memastikan bahwa laporan keuangan telah cukup jelas menggambarkan data keuangan yang relevan dan sesuai dengan estándar akuntansi yang berlaku
 - d. Menganalisis laporan keuangan. Setelah memahami *profit* perusahaan dan mereview laporan keuangan, maka perlu dengan menggunakan berbagai metode dan teknik analisis.⁴³
4. Teknik Analisis Laporan Keuangan

Klasifikasi teknik analisis laporan keuangan yang biasa digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Analisis perbandingan laporan keuangan, yaitu metode atau teknik analisis dengan membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih. Dengan analisis ini akan diketahui perubahan yang terjadi dan perubahan mana yang memerlukan penelitian lebih lanjut.
- b. Laporan dengan presentase per komponen atau *common size statement*. Teknik analisis ini digunakan untuk mengetahui presentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktivanya dan mengetahui struktur permodalannya dalam neraca, dan mengetahui komposisi biaya dihubungkan dengan jumlah penjualannya dalam laporan laba rugi.
- c. Analisis Rasio. Teknik ini digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

Selain teknik diatas, jenis lainnya adalah analisis trend atau tendensi posisi dan kemajuan keuangan yang dinyatakan dalam presentase

⁴³ Mansurip Harahap, *Analisis Rasio Likuiditas Sebagai Alat Penilaian Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT.Prodia Widyahusada Tbk.* (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Skripsi Tahun 2018)

(*trend precentage analysis*), analisis sumber dan penggunaan modal kerja dan kas, analisis perubahan laba kotor, analisis *break even point*.⁴⁴

C. Analisis Rasio Keuangan

1. Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Menurut Jumingan, analisis rasio keuangan merupakan analisis dengan jalan membandingkan satu pos dengan pos laporan keuangan lainnya baik secara individu maupun bersama-sama guna mengetahui hubungan di antara pos tertentu, baik dalam neraca maupun laporan laba rugi.⁴⁵

Menurut Najmudin, analisis rasio keuangan merupakan teknik yang menunjukkan hubungan antara dua unsur akunting (elemen laporan keuangan) yang memungkinkan pelaku bisnis menganalisis posisi dan kinerja keuangan perusahaan. Bila dianalisis dengan tepat, rasio keuangan merupakan barometer kesehatan keuangan perusahaan dan dapat menunjukkan potensi masalah sebelum berkembang menjadi krisis yang serius.⁴⁶

Menurut Kasmir, analisis rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Hasil rasio keuangan ini digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan.⁴⁷

⁴⁴ Najmudin, *Manajemen Keuangan Dan Aktualisasi Syar'iyah Modern*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset,2011) hlm 79-80

⁴⁵ Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara,2006) hlm 242

⁴⁶ Najmudin, *Manajemen Keuangan Dan Aktualisasi Syar'iyah Modern*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset,2011) hlm 85-86

⁴⁷ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada,2011)hlm 104

Menurut Harahap, analisis rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.⁴⁸

2. Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Menurut Irham Fahmi manfaat analisis rasio keuangan, yaitu:

- a. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
- b. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan
- c. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari prespektif keuangan
- d. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi resiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman
- e. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak stakeholder organisasi.⁴⁹

3. Keunggulan Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio ini memiliki keunggulan disbanding teknik analisis lainnya. Keunggulan tersebut adalah:

- a. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistic yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
- b. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
- c. Mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain.
- d. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi.
- e. Menstandarisir size perusahaan

⁴⁸ Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 2006) hlm 297

⁴⁹ Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, (Bandung: CV.Alfabeta, 2011) hlm 109

- f. Lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau “*time series*”
 - g. Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi dimasa yang akan datang.⁵⁰
4. Macam-Macam Analisis Rasio Keuangan

Menurut J. Fred Weston, bentuk-bentuk rasio keuangan adalah sebagai berikut:⁵¹

a. Rasio Likuiditas (*Liquidity*)

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo. Jika perusahaan mampu melakukan pembayaran artinya perusahaan dalam keadaan likuid, tetapi jika tidak mampu maka perusahaan dikatakan dalam keadaan ilikuid. Pengukuran rasio likuiditas dengan menggunakan rumus yang terdiri dari:

- 1) *Current Ratio* (CR),
- 2) *Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio* (ATR)

b. Rasio *Leverage* (*Leverage Ratios*)

Rasio *Leverage* menunjukkan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan dibelanjai atau didanai dengan pinjaman. Apabila perusahaan tidak menggunakan leverage dalam struktur modalnya, maka perusahaan dalam beroperasi sepenuhnya menggunakan modal sendiri, sehingga risiko perusahaan menjadi kecil. Semakin besar tingkat leverage perusahaan, akan semakin besar jumlah pinjaman yang digunakan, sehingga risiko keuangan yang dihadapi perusahaan semakin besar. Ukuran rasio leverage dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

- 1) *Total Debt to Total Assets Ratio*
- 2) *Total Debt to Total Equity Ratio*,

⁵⁰ Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 2006) hlm 298

⁵¹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 2011) hlm 106

- 3) *Time Interest Earned Ratio*,
- 4) *Fixed Charge Coverage*,
- 5) *Cash Flow Coverage*

c. Rasio Profitabilitas

Rasio Keuntungan atau profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan. Atau merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu, untuk melihat kemampuan perusahaan dalam beroperasi secara efisien.⁵²

- 1) *Return On Equity (ROE)*,
- 2) *Return On Assets (ROA)*
- 3) *Profit Margin*,
- 4) *Basic Earning Power*

d. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal

- 1) *Inventory Turnover*
- 2) *Fixed Asset Turnover*
- 3) *Total Asset Turnover*
- 4) *Average Collection Period*,

e. Rasio Pertumbuhan (*Growth Ratio*), merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sector usahanya.

- 1) Pertumbuhan penjualan
- 2) Pertumbuhan laba bersih
- 3) Pertumbuhan pendapatan per saham

⁵² Asnaini, dkk. Manajemen Keuangan, (Yogyakarta: Teras, 2012) ,hlm 96

- 4) Pertumbuhan dividen per saham
- f. Rasio Penilaian (*Valution Ratio*), merupakan rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasar usahanya diatas biaya investasi.⁵³
 - 1) Rasio harga saham terhadap pendapatan
 - 2) Rasio nilai pasar saham terhadap nilai buku.

D. Rasio Profitabilitas

1. Pengertian Rasio Profitabilitas

Menurut Najmudin, Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur berapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba, baik dalam hubungannya dengan penjualan, aset, maupun modal sendiri.⁵⁴

Menurut Kasmir, Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.⁵⁵

Rasio Keuntungan atau profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan. Atau merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu, untuk melihat kemampuan perusahaan dalam beroperasi secara efisien.⁵⁶

2. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

⁵³ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada,2011)hlm 107

⁵⁴ Najmudin, *Manajemen Keuangan dan Aktualisasi Syar'iyah Modern*,(Yogyakarta: CV Andi Offset,2011)hlm 86

⁵⁵ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada,2011)hlm 196

⁵⁶ Asnaini, dkk. *Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: Teras, 2012) ,hlm 96

- a. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- c. Untuk menilai perkembangan laba perusahaan dari waktu ke waktu
- d. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- e. Untuk mengukur produktifitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri
- f. Untuk mengukur produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Manfaat dari rasio profitabilitas yaitu:

- a. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
 - b. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
 - c. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
 - d. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
 - e. Mengetahui laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.⁵⁷
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rasio Profitabilitas
- Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi rasio profitabilitas diantaranya adalah:⁵⁸
- a. Faktor yang menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas.
 - b. Faktor manajemen aktiva.
 - c. Faktor utang terhadap hasil operasi.
 - d. Faktor margin laba bersih.
 - e. Faktor perputaran total aktiva.

⁵⁷ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada,2011)hlm 197-198

⁵⁸ Natalia Pontoh, dkk, Analisis Profitabilitas Pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil V Manado, *Jurnal Administrasi Bisnis* 2016

- f. Faktor pertumbuhan ukuran perusahaan.
- g. Faktor dari rasio keuangan yang dapat menilai kondisi keuangan dan kinerja keuangan.

4. Macam-Macam Rasio Profitabilitas

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa macam rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Masing-masing macam rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode. Dalam praktiknya, macam-macam rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah:⁵⁹

a. *Gross Profit Margin*

Gross Profit Margin (GPM) atau margin laba kotor menunjukkan laba yang relative terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Rasio ini merupakan cara untuk penetapan harga pokok penjualan. Rumus yang digunakan untuk menghitung margin laba kotor sebagai berikut:

$$GPM = \frac{\text{Penjualan bersih} - \text{Harga pokok penjualan}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

b. *Net Profit Margin*

Net Profit Margin (NPM) atau margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Rumus yang digunakan untuk menghitung margin laba bersih sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

⁵⁹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada,2011) hlm 199-204

c. *Return on Asset* atau *Return on Investment*

Return on Asset (ROA) atau *Return on Investment* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA atau ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Disamping itu, hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Rumus yang digunakan untuk menghitung ROA sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

d. *Return on Equity* (ROE)

Return on Equity (ROE) atau hasil pengembalian ekuitas merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Rumus yang digunakan untuk menghitung ROE sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

e. *Laba Per Lembar Saham Biasa* (*Earning per Share of Common Stock*)

Rasio laba per lembar saham merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat. Dengan pengertian lain tingkat pengembalian yang tinggi. Rumus yang digunakan untuk mencari laba per lembar saham biasa sebagai berikut

$$\text{Laba per Lembar Saham} = \frac{\text{Laba saham biasa}}{\text{saham biasa yang beredar}} \times 100\%$$

5. Standar Industri Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir standar rata-rata industri rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Standar Rata-Rata Industri Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas	Standar Industri
<i>Gross Profit Margin</i>	30%
<i>Net Profit Margin</i>	20%
<i>Return on Asset</i>	30%
<i>Return on Equity</i>	40%

Sumber: Kasmir, 2016

E. Kinerja Keuangan

1. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan merupakan tingkat prestasi yang dicapai oleh perusahaan sebagaimana yang terdapat dalam kamus besar bahasa Indonesia, kinerja memiliki beberapa pengertian, yaitu sesuatu yang dicapai, prestasi yang dihasilkan, dan kemampuan kinerja. Sedangkan menurut Prawisetono mengemukakan bahwa pengertian tersebut menunjukkan kinerja perusahaan bukan hanya dapat dilihat dari sisi hasil kerja yang dicapai, akan tetapi kesesuaian dan tanggung jawab, norma-norma, serta peraturan-peraturan yang telah ditetapkan dalam lingkup internal (perusahaan) maupun yang ditetapkan oleh lingkungan eksternal perusahaan (Pemerintah).⁶⁰

Menurut Irham Fahmi, kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah

⁶⁰ Kurnia Dwi Ramadhan dan La Ode Syarfan, "Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Perusahaan Pada PT.Ricky Kurniawan Kertapersada (Makin Grup) Jambi" Jurnal Valuta Vol.2 No.2, Tahun 2016, hal 194

melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.⁶¹

2. Manfaat Kinerja Keuangan

Manfaat penilaian kinerja bagi manajemen adalah untuk:⁶²

- a. Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotifan karyawan secara maksimal.
- b. Membantu pengambilan keputusan yang berhubungan dengan karyawan seperti promosi, transfer, dan pemberhentian.
- c. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan menyediakan kriteria promosi dan evaluasi program pelatihan karyawan.
- d. Menyediakan umpan balik bagi karyawan bagaimana atasan menilai kinerja mereka.
- e. Menyediakan suatu dasar dengan distribusi penghargaan.

3. Tahap-Tahap Dalam Menganalisis Kinerja Keuangan

Penilaian kinerja setiap perusahaan berbeda-beda tergantung pada ruang lingkup bisnis yang dijalankannya. Jika perusahaan itu tersebut bergerak pada sektor bisnis pertambangan maka itu berbeda dengan perusahaan yang bergerak pada bisnis pertanian serta perikanan. Maka begitu juga pada perusahaan yang bergerak pada sektor keuangan seperti perbankan yang jelas memiliki ruang lingkup bisnis yang berbeda dengan ruang lingkup bisnis yang lainnya, karena seperti kita ketahui perbankan adalah mediasi yang menghubungkan mereka yang memiliki kelebihan dana dengan mereka yang kekurangan dana, dan bank bertugas untuk menjembatani keduanya. Begitu juga dengan perusahaan bidang pertambangan yang memiliki produk berbeda dan manajemen yang berbeda juga dengan perusahaan lainnya. Perusahaan bidang pertambangan sangat bergantung pada kondisi natural resource yang akan dieksploitasi dan juga beberapa kapasitas kandungan tambang yang

⁶¹ Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2011) hlm 238

⁶² Marsel Pongoh, "Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Bumi Resources Tbk." *Jurnal EMBA* Vol.1 No.3, 2013, hlm 672

tersedia. Ada 5 (lima) tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara, yaitu:⁶³

- a. Melakukan review terhadap data laporan keuangan.

Review disini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

- b. Melakukan perhitungan.

Penerapan metode hitungan disini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.

- c. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh.

Dari hasil hitungan yang sudah diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya.

- d. Melakukan penafsiran terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah dilakukan ketiga tahap tersebut selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang dialami oleh perusahaan tersebut.

- e. Mencari dan memberikan pemecahan masalah terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Pada tahap terakhir ini setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan input atau masukan agar apa saja yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan.

⁶³ Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2011) hlm 239-240

F. Hubungan Rasio Keuangan dan Kinerja Keuangan

Menurut Warsidi dan Bambang, analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan trend pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan.

Menurut James C. Van Home dan John M. Wachowicz, untuk menilai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan rasio yang merupakan perbandingan angka-angka yang terdapat pada pos-pos laporan keuangan.

Dari pendapat di atas dapat dimengerti bahwa rasio keuangan dan kinerja perusahaan mempunyai hubungan yang erat. Rasio keuangan ada banyak jumlahnya dan setiap rasio itu mempunyai kegunaannya masing-masing. Bagi investor ia akan melihat rasio dengan penggunaan yang paling sesuai dengan analisis yang akan ia lakukan. Jika rasio tersebut tidak merepresentasikan tujuan dari analisis yang akan ia lakukan maka rasio tersebut tidak akan dipergunakan, karena dalam konsep keuangan dikenal dengan namanya fleksibilitas, artinya rumus atau berbagai formula yang dipergunakan haruslah disesuaikan dengan kasus yang diteliti.⁶⁴

G. Kajian Pustaka

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian yang berkaitan dengan analisis rasio profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Hasil dari beberapa penelitian ini akan digunakan sebagai referensi dan pembandingan dalam penelitian ini.

Mardahelni melakukan penelitian tentang “Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan pada PT.Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil dari kinerja keuangan yang diukur dengan rasio profitabilitas dengan menggunakan *Net Profit Margin* dan

⁶⁴ Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, (Bandung: CV.Alfabet, 2011) hlm 108-109

Gross Profit Margin dinilai kurang baik, dikarenakan rata-rata dari kedua rasio masih dibawah rata-rata standar industri. Sedangkan *Return on Investmen* dan *Return on Equity* dinilai baik karena nilai rata-rata kedua rasio sudah diatas rata-rata standar industri.⁶⁵

Dedi Suhendro melakukan penelitian tentang “Analisis Profitabilitas dan Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT.Siantar TOP Tbk”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil kinerja keuangan yang dinilai dengan rasio profitabilitas dengan menggunakan *Net Profit Margin* dan *Return on Asset* dinilai baik karena memiliki nilai rata-rata diatas rata-rata standar industri. Sedangkan untuk *Return on Equity* dinilai kurang baik karena memiliki nilai rata-rata dibawah rata-rata standar industri.⁶⁶

Kurniawan Dwi Ramadan dan La Ode Syarfan melakukan penelitian tentang “Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Perusahaan Pada PT. Ricky Kurniawan Kertapersada (Makin Group) Jambi”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil kinerja yang dinilai dengan rasio profitabilitas dengan menggunakan *Net Profit Margin*, *Return on Asset*, dan *Return on Equity* dinilai kurang baik karena memiliki nilai rata-rata dibawah rata-rata standar industri. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam menghasilkan laba kurang baik.⁶⁷

Ayub Usman Rasid melakukan penelitian tentang “ Analisis Profitabilitas Pada PT.Fast Food Indonesia Tbk”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dengan rasio profitabilitas secara keseluruhan menggunakan *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return on Asset* dan *Return on Equity* dalam keadaan baik, sehingga mampu mempertahankan eksistensi perusahaan dimasa yang akan datang.⁶⁸

⁶⁵ Mardahleni, *Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna*. Tbk, e-Jurnal Apresiasi Ekonomi Vol.5 No. 2 Mei 2017

⁶⁶ Dedi Suhendro, *Analisis Profitabilitas dan Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT.Siantar Top Tbk*, Human Falah Vol.4 No.2 Juli 2017

⁶⁷ Kurnia Dwi Ramadhan dan La Ode Syarfan, *Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Perusahaan Pada PT.Ricky Kurniawan Kertapersada (Makin Grup) Jambi*, Jurnal Valuta Vol.2 No.2, 2016

⁶⁸ Ayub Usman, *Analisis Profitabilitas Pada PT.Fast Food Indonesia Tbk*, Jurnal Gorontalo Manajemen Riset Vol.1 No.1 April 2018

Eni Marlinda,dkk melakukan penelitian tentang “ Tinjauan Rasio Keuangan Pada PT.Acset Indonesia Tbk. Periode 2013-2016”. Hasil penelitian ini menunjukkan rasio profitabilitas PT.Acset Indonesia Tbk dengan menggunakan *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*,*Return on Asset*, dan *Return on Equity* dikatakan kurang baik karena nilai rata-rata dari setiap rasio profitabilitas dibawah rata-rata standar industry. Hal ini disebabkan karena laba yang dimiliki Pt.Acset Indonesia Tbk setiap tahunnya menurun.⁶⁹

Tabel 2.2
Perbandingan Kajian Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Mardahelni (STIE Pasaman,2017)	Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan pada PT.Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk Periode 2012-2016	Menunjukkan bahwa hasil dari kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan <i>Net Profit Margin</i> dan <i>Gross Profit Margin</i> dinilai kurang baik, dikarenakan dibawah rata-rata standar industri. <i>Return on Investmen</i> dan <i>Return on Equity</i> dinilai baik karena sudah diatas rata-rata standar industri.	Perbedaannya terletak pada beberapa variable yang berbeda dan objek yang diteliti berbeda serta periode tahun penelitian juga berbeda
2.	Dedi Suhendro (2017)	Analisis Profitabilitas dan Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT.Siantar TOP Tbk	Menunjukkan bahwa hasil kinerja keuangan yang dinilai dengan menggunakan <i>Net Profit Margin</i> dan <i>Return on Asset</i> dinilai baik karena memiliki nilai diatas rata-rata standar industri. Sedangkan untuk <i>Return on Equity</i> dinilai kurang baik	Perbedaannya terletak pada variable independen yang berbeda, dimana dalam penelitian ini tidak hanya menggunakan rasio profitabilitas tapi juga rasio likuiditas dan objek yang diteliti berbeda serta periode tahun

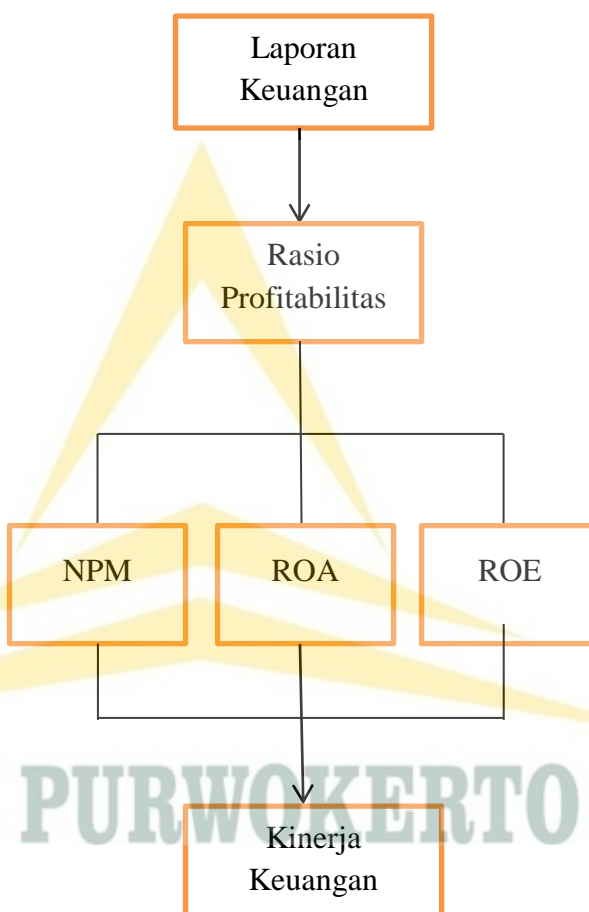
⁶⁹ Eni Marlinda, dkk, *Tinjauan Rasio Keuangan Pada PT.Acset Indonesia Tbk Periode 2013-2016*, Polibisnis Vol.9 No. 2 Oktober 2017

			karena memiliki nilai dibawah rata-rata standar industri.	penelitian juga berbeda
3.	Kurniawan Dwi Ramadan dan La Ode Syarfan (Universitas Islam Riau, 2016)	Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Perusahaan Pada PT. Ricky Kurniawan Kertapersada (Makin Group) Jambi	Menunjukkan bahwa hasil kinerja yang dinilai dengan menggunakan <i>Net Profit Margin</i> , <i>Return on Asset</i> , dan <i>Return on Equity</i> dinilai kurang baik karena memiliki nilai dibawah rata-rata standar industri.	Perbedaannya terletak pada variable independen yang berbeda, dimana dalam penelitian ini tidak hanya menggunakan rasio profitabilitas tapi menggunakan beberapa rasio keuangan dan objek yang diteliti berbeda serta periode tahun penelitian juga berbeda
4.	Ayub Usman Rasid (Universitas Gorontalo, 2018)	Analisis Profitabilitas Pada PT. Fast Food Indonesia Tbk	Menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan <i>Gross Profit Margin</i> , <i>Net Profit Margin</i> , <i>Return on Asset</i> dan <i>Return on Equity</i> dalam keadaan baik, sehingga mampu mempertahankan eksistensi perusahaan dimasa yang akan datang.	Perbedaannya terletak pada beberapa variable yang berbeda, dimana penelitian ini menggunakan <i>Gross Profit Margin</i> dan objek yang diteliti berbeda.
5.	Eni Marlinda,dkk (2017)	Tinjauan Rasio Keuangan Pada PT. Acset Indonesia Tbk. Periode 2013-2016	Menunjukkan rasio profitabilitas PT. Acset Indonesia Tbk dengan menggunakan <i>Gross Profit Margin</i> , <i>Net Profit Margin</i> , <i>Return on Asset</i> , dan <i>Return on Equity</i> dikatakan kurang baik karena nilai rata-rata dari setiap rasio profitabilitas dibawah rata-rata standar industri.	Perbedaannya terletak pada beberapa variable yang berbeda, dimana penelitian ini menggunakan <i>Gross Profit Margin</i> dan objek yang diteliti berbeda. Serta periode tahun penelitian berbeda

H. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis rasio profitabilitas dengan menggunakan *Net Profit Margin*, *Return on Asset*, dan *Return on Equity* untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Kerangka pemikiran dapat dibentuk sebagai berikut:

Gambar 1



Sumber : Data diolah

I. Landasan Teologis

Akuntansi dalam bahasa Arab disebut "*Muhasabah*" yang berasal dari kata *hasaba*, *hasiba*, *muhasabah*, atau *wazan* yang artinya menimbang, memperhitungkan, mengkalkulasikan, mendata, atau menghitung dengan seksama atau teliti yang harus dicatat dalam pembukuan tertentu. Kata *hisab* banyak ditemukan dalam Al-Quran dengan pengertian yang hampir sama,

yaitu berujung pada jumlah atau angka, seperti Firman Allah SWT dalam surah Q.S Al-Thalaq ayat 8 dan Q.S Al-Insyiqah ayat 8 sebagai berikut:

وَكَأَيِّن مِّن قَرْيَةٍ عَتَتْ عَنْ أَمْرِ رَبِّهَا وَرُسُلِهِ فَحَاسَبْنَاهَا حِسَابًا شَدِيدًا وَعَدَّ بِنَهَا عَذَابًا
نُّكْرًا (٨)

“Dan berapalah banyaknya (penduduk) negeri yang mendurhakai perintah tuhan mereka dan Rasul-rasul-Nya, maka kami hisab penduduk negeri itu dengan hisab yang keras, dan kami azab mereka dengan azab yang mengerikan”.(Q.S Al-Thalaq ayat 8)

فَسَوْفَ يُحَاسَبُ حِسَابًا يَسِيرًا (٨)

“Maka dia akan diperiksa dengan pemeriksaan yang mudah”(Q.S Al-Insyiqah ayat 8)

Kata “hisab” dalam ayat-ayat tersebut menunjukkan pada bilangan atau perhitungan yang ketat, teliti, akurat, dan *accountable*.⁷⁰

Pencatatan laporan keuangan dalam islam telah digambarkan sejak peradaban islam yang pertama kali yaitu di Baitul Mal, yang merupakan lembaga keuangan yang berfungsi sebagai bendahara negara serta menjamin kesejahteraan sosial pada saat itu. Al-Qur’an menuntun manusia melakukan pencatatan yang jujur dan berimbang dalam bentuk laporan keuangan. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Baqarah ayat 282:⁷¹

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَيْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ
كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي
عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا
أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمْلَئَ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ

⁷⁰ Muamar Khaddafi, dkk, Akuntansi Syariah Meletakkan Nilai-Nilai Syariah Islam dalam Ilmu Akuntansi, (Medan: CV.Madenatera, 2016) hlm 15

⁷¹ Rosyida, *Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. (Periode 2003-2006)*. (Universitas Islam Negeri Malang, Skripsi Tahun 2008)

رَّ جَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجَلَيْنِ فَرَ جُلٌّ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرَضُونَ مِنَ الشُّهَدَاءِ
 أَنْ تَضِلَّ إِحْدَهُمَا فُتَذَكَّرَ إِحْدَهُمَا الْأُخْرَى وَلَا يُأْبَى الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا
 تَسْتَمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمٌ لِلشَّهَادَةِ
 وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ
 أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهَدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا بُضَارًا كَاتِبًا وَلَا شَهِيدًا وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ
 فُسُوقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu’amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (diantaramu). Jika tidak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil, dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah Mu’amalah itu), kecuali jika mu’amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan diantara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertawakalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu”.

Sesuai dengan surat al-Baqarah ayat 282, akuntansi dalam islam memiliki konsep keadilan, kebenaran, dan pertanggungjawaban. Konsep keadilan dalam konteks akuntansi mengandung dua pengertian, yaitu yang

berkaitan dengan praktik moral dan yang bersifat fundamental yang berpijak pada nilai-nilai syariah. Seharusnya, penyusunan laporan keuangan harus dilakukan dengan adil untuk memenuhi kebutuhan semua pihak yang berkepentingan, bukan hanya untuk memenuhi kepentingan pihak tertentu. Informasi akuntansi yang disusun hanya untuk kepentingan pihak tertentu yang cenderung tidak adil akan menyesatkan masyarakat. Konsep kebenaran ini diperoleh dari penjelasan bahwa dalam surat al-Baqarah ayat 282 Allah SWT. memerintahkan untuk melakukan penulisan secara benar atas setiap transaksi selama melakukan kegiatan muamalah. Penerapan konsep pertanggungjawaban dalam akuntansi syariah adalah penyusunan laporan keuangan yang dilakukan oleh pelaku bisnis atau individu yang terlibat dalam praktik bisnis sebagai bentuk pertanggungjawaban atas amanah kepada pihak-pihak yang terkait.⁷²



IAIN PURWOKERTO

⁷² Hani Werdi Apriyanti, *Akuntansi Syariah: Sebuah Tinjauan Antara Teori dan Praktik*, Jurnal Akuntansi Indonesia Universitas Islam Sultan Agung, Vol.06 No.2,2017, hlm 135

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian skripsi ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang bertujuan menggambarkan atau mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah.

Salah satu ciri jenis penelitian deskriptif adalah mendeskripsikan mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian secara tepat dan akurat. Dalam arti penelitian deskriptif itu adalah akumulasi data dasar dalam cara deskriptif semata-mata tidak perlu mencari atau menerangkan hubungan atau sebab akibat.⁷³ Dalam penelitian ini penulis menggambarkan secara jelas hasil dari perhitungan variabel-variabel rasio profitabilitas suatu perusahaan melalui data laporan keuangan periode 2015 sampai dengan 2018.'

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mengeluarkan laporan keuangan dari tahun 2015-2018. Waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai sejak Januari 2019 sampai Agustus 2019.

C. Sumber Data

Sumber data dimaksudkan semua informasi baik yang merupakan benda nyata, sesuatu yang abstrak, peristiwa atau gejala baik secara kuantitatif ataupun kualitatif.⁷⁴ Berdasarkan sumbernya ada dua macam data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang secara khusus

⁷³ Sumadi Suryabrata, *Metodologi penelitian*,(Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 2003)hlm 75-76

⁷⁴ Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Penelitian Pemula*, (Jogjakarta: Gadjah Mada University Press, 2002) hlm 44

dikumpulkan untuk kebutuhan riset yang sedang berjalan. Data primer dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai dengan 2018 yang diunduh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia. Sedangkan data sekunder adalah data yang dikumpulkan sebagai pendukung suatu penelitian.⁷⁵ Data sekunder dalam penelitian ini adalah buku, jurnal, artikel, website, penelitian terdahulu dan berita.

D. Populasi Dan Sampel

Populasi adalah himpunan individu atau objek yang banyaknya terbatas dan tidak terbatas. Menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁷⁶ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Industri Farmasi Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejumlah 10 perusahaan. Daftar dari Industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1

Daftar Industri Farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2018

No	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO
1	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk	11 November 1994
2	INAF	Indofarma (Persero) Tbk	17 April 2001
3	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk	04 Juli 2001
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk	30 Juli 1991
5	MERK	Merck Indonesia Tbk	23 Juli 1981
6	PYFA	Pyridam Farma Tbk	16 Oktober 2001
7	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	8 Juni 1990
8	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	18 Desember 2013
9	SQBI	Taisho Pharmaceutical Tbk	29 Maret 1983
10	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk	17 Januari 1994

Sumber: Data Diolah

⁷⁵ Mochammad Maskan, dkk, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Malang: Polinema Press, 2018) hlm 37

⁷⁶ Mohammad Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2006)hlm 33

Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian.⁷⁷ Teknik sampling dalam penelitian ini yaitu *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian.⁷⁸ Sampel dalam penelitian ini diambil melalui kriteria sebagai berikut:

1. Industri Farmasi yang sudah *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 sampai 2018
2. Industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan lengkap berturut-turut dari tahun 2015-2018
3. Industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mengalami peningkatan laba bersih setelah pajak berturut-turut tahun 2015-2018. Karena laba yang setiap tahunnya mengalami peningkatan belum tentu memiliki profitabilitas yang baik.

Adapun Industri Farmasi yang termasuk dalam kriteria pemilihan sampel tersebut adalah:

1. PT. Darya Varia Laboratoria Tbk. (DVLA)
2. PT. Kimia Farma (Persero) Tbk. (KAEF)
3. PT. Kalbe Farma Tbk
4. PT. Pyridam Farma Tbk. (PYFA)

E. Variabel Penelitian

Istilah Variabel dapat diartikan bermacam-macam. Dalam hal ini variable diartikan sebagai sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2016) hlm. 81

⁷⁸ Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Penelitian Pemula*, (Jogjakarta: Gadjah Mada University Press, 2002) hlm 60

penelitian. Sering pula dinyatakan variabel penelitian itu sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti.⁷⁹

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel bebas yaitu rasio profitabilitas yang menjadi indikator penilaian kinerja pada Industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁸⁰ Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu kinerja keuangan.

F. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional masing-masing variabel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Return On Asset (ROA) adalah perbandingan antara laba bersih dengan total asset. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai asetnya. Semakin besar rasio ini semakin bagus karena perusahaan dianggap mampu dalam menggunakan aset yang dimilikinya secara efektif untuk menghasilkan laba.⁸¹
2. Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan antara keuntungan sesudah pajak dengan penjualan, sehingga dari rasio ini dapat diketahui berapa keuntungan per Rupiah penjualan.⁸²
3. Return On Equity (ROE) adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan produktivitas dari dana-dana pemilik perusahaan di dalam perusahaannya

⁷⁹ Sumadi Suryabrata, Metodologi penelitian,(Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 2003)hlm 25

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2016)hlm 39

⁸¹ Husaeri Priatna, Pengukuran Kinerja Perusahaan Dengan Rasio Profitabilitas, Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi Vol.37 No.2 Mei 2016, hlm

⁸² Dedi Suhendro, *Analisis Profitabilitas dan Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT.Siantar Top Tbk*, Human Falah Vol.4 No.2 Juli 2017, hlm 222

sendiri. Semakin tinggi rasio ini akan semakin baik karena posisi modal pemilik perusahaan akan semakin kuat atau baik.⁸³

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu dan berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Metode dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti laporan keuangan, laporan tahunan dan gambaran umum perusahaan.⁸⁴

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari keseluruhan responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, dan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah.⁸⁵

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai atau menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Teknik analisis rasio profitabilitas yang digunakan untuk menganalisis data pada laporan keuangan adalah sebagai berikut:⁸⁶

1. *Net Profit Margin* (NPM) atau margin laba bersih

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

⁸³ Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006) hlm 229

⁸⁴ Meutia Dewi, Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Smartfren Telecom Tbk, *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi*, Vol.1 No.1 Juni 2017, hlm 8

⁸⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2016) hlm 147

⁸⁶ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2011) hlm 196-204

2. *Return on Asset (ROA)*

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

3. *Return on Equity (ROE)*

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Equity}} \times 100\%$$



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pemilihan Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini, data penelitian diperoleh dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 - 2018 yang memenuhi kriteria sampel penelitian, sampel penelitian dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling, sehingga diperoleh sampel sebanyak 4 perusahaan. Dimana dalam penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas yang terdiri dari *net profit margin* (NPM), *return on asset* (ROA), dan *return on equity* (ROE) untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Adapun ke-4 perusahaan sampel penelitian tersebut akan disajikan sebagai berikut:

1. PT. Darya Varia Laboratoria Tbk. (DVLA)
2. PT. Kimia Farma (Persero) Tbk. (KAEF)
3. PT. Kalbe Farma Tbk (KLBF)
4. PT. Pyridam Farma Tbk. (PYFA)

B. Hasil Penelitian

1. Analisis Data Industri Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018 Berdasarkan *Net Profit Margin*

Net Profit Margin (NPM) atau margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah pajak dibanding penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.⁸⁷ Semakin besar nilai rasionya, maka semakin besar profitabilitas yang dimiliki perusahaan atau sebaliknya. Artinya semakin besar laba bersih yang diperoleh perusahaan atau sebaliknya. Rendahnya *net profit margin* disebabkan karena tingginya biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan yang disebabkan karena tidak

⁸⁷ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2011) hlm 200

efisiennya kegiatan operasional perusahaan.⁸⁸ Berikut ini perkembangan *net profit margin* Industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018:

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

- a. Analisis data PT.Darya Varia Laboratoria Tbk. tahun 2015-2018 berdasarkan *Net Profit Margin*

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015} &= \frac{107.894.430}{1.306.098.136} \times 100\% \\ &= 8,27\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2016} &= \frac{152.083.400}{1.451.356.680} \times 100\% \\ &= 10,48\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2017} &= \frac{162.249.293}{1.575.647.308} \times 100\% \\ &= 10,30\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2018} &= \frac{200.651.968}{1.699.657.296} \times 100\% \\ &= 11,81\% \end{aligned}$$

Tabel 4.1

Hasil Perhitungan *Net Profit Margin*

PT. Darya Varia Laboratoria Tbk Tahun 2015-2018

Tahun	NPM
2015	8,27%
2016	10,48%
2017	10,30%
2018	11,81%
Rata-Rata	10,22%

⁸⁸ Fitri Iflakhul Khamidah, Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas Dan Likuiditas LBB SSC Surabaya. (Skripsi Fakultas ekonomi, Universitas Narotama Surabaya, 2015) hlm 5

Berdasarkan hasil perhitungan *net profit margin* PT. Darya Varia Laboratoria Tbk selama tahun 2015-2018 yaitu sebesar 8,27% pada tahun 2015, tahun 2016 sebesar 10,48%, tahun 2017 sebesar 10,30%, dan pada tahun 2018 sebesar 11,81%. Hal ini menggambarkan bahwa setiap Rp.1 penjualan menghasilkan laba atau rugi sebesar Rp 0,0827 tahun 2015, Rp.0,1048 tahun 2016, Rp.0,1030 tahun 2017 dan Rp.0,1181 pada tahun 2018.⁸⁹

Pada tahun 2016 *net profit margin* mengalami peningkatan sebesar 2,21%, hal ini terlihat pada tahun 2015 yang semula sebesar 8,27% menjadi 10,48% tahun 2016. Peningkatan ini disebabkan karena adanya peningkatan laba bersih setelah pajak dari Rp.107.894.430 menjadi Rp.152.083.400 dan diikuti dengan adanya peningkatan penjualan dari Rp.1.306.098.136 menjadi 1.451.356.680.

Kemudian pada tahun 2017 *net profit margin* mengalami penurunan yang tidak signifikan sebesar 0,18%, hal ini terlihat dari tahun 2016 *net profit margin* sebesar 10,48% menjadi 10,30%. Penurunan ini disebabkan karena beban penjualan dan pemasaran, beban administrasi, dan beban pajak pada laporan keuangan ditahun 2017 mengalami peningkatan, yang semula di tahun 2016 beban penjualan dan pemasaran sebesar Rp.472.688.284 menjadi Rp.542.245.518, dan beban administrasi meningkat dari Rp.125.797.244 menjadi Rp.141.468.725.

Pada tahun 2018 *net profit margin* kembali mengalami peningkatan yang tidak signifikan sebesar 1,51%, terlihat dari tahun 2017 yang semula 10,30% menjadi 11,81%. Peningkatan ini disebabkan karena adanya kenaikan laba bersih setelah pajak dari Rp.162.249.293 menjadi 200.651.968 dan beban penjualan dan pemasaran justru menurun dari Rp.542.245.518 menjadi Rp.533.559.771.

⁸⁹ Kurnia Dwi Ramadhan dan La Ode Syarfan, "Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Perusahaan Pada PT.Ricky Kurniawan Kertapersada (Makin Grup) Jambi" Jurnal Valuta Vol.2 No.2, Tahun 2016, hal 200

Dari hasil perhitungan *net profit margin* PT.Darya Varia Laboratoria Tbk selama kurun waktu 2015 sampai 2018 cenderung berfluktuasi. Rata-rata *net profit margin* yang diperoleh PT. Darya Varia Laboratoria Tbk sebesar 10,22%, artinya bahwa laba bersih setelah pajak yang diperoleh sebesar 10,22% dari penjualan. Akan tetapi hasil rata-rata *net profit margin* tersebut masih jauh dibandingkan standar industri *net profit margin* yaitu sebesar 20%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja PT.Darya Varia Laboratoria Tbk tahun 2015-2018 dinilai kurang baik. Hal ini disebabkan karena tingginya penjualan perusahaan namun laba yang didapatkan tidak seimbang dengan penjualan dan beban-beban operasionalnya. Artinya perusahaan belum efektif dalam meminimalkan beban-beban operasionalnya.

- b. Analisis data PT.Kimia Farma (Persero) Tbk. tahun 2015-2018 berdasarkan *Net Profit Margin*

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015} &= \frac{265.549.762.082}{4.860.371.483.524} \times 100\% \\ &= 5,47\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2016} &= \frac{271.597.947.663}{5.811.502.656.431} \times 100\% \\ &= 4,68\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2017} &= \frac{331.707.917.461}{6.127.479.369.403} \times 100\% \\ &= 5,42\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2018} &= \frac{401.792.808.948}{7.454.114.741.189} \times 100\% \\ &= 5,4\% \end{aligned}$$

Tabel 4.2
Hasil Perhitungan *Net Profit Margin*
PT. Kimia Farma (Persero) Tbk Tahun 2015-2018

Tahun	NPM
2015	5,47%
2016	4,68%
2017	5,42%
2018	5,40%
Rata-Rata	5,25%

Berdasarkan hasil perhitungan *net profit margin* PT. Kimia Farma (Persero) Tbk selama tahun 2015-2018 yaitu sebesar 5,47% pada tahun 2015, tahun 2016 sebesar 4,68%, tahun 2017 sebesar 5,42%, dan pada tahun 2018 sebesar 5,40%. Hal ini menggambarkan bahwa setiap Rp.1 penjualan menghasilkan laba atau rugi sebesar Rp.0,0547 tahun 2015, Rp.0,0468 tahun 2016, Rp.0,0542 tahun 2017 dan Rp.0,0540 pada tahun 2018.⁹⁰

Pada tahun 2016 *net profit margin* mengalami penurunan sebesar 0,79%, terlihat dari tahun 2015 yang semula 5,47% menjadi 4,68%. Penurunan ini disebabkan karena beban pokok penjualan dan beban usaha meningkat dan justru pendapatan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Hal ini terlihat pada laporan keuangan tahun 2016 beban pokok penjualan Rp.3.323.619.297.215 meningkat menjadi Rp.3.947.606.932.563, beban usaha Rp.1.227.054.498.636 menjadi Rp.1.479.784.404.405, dan pendapatan justru menurun dari Rp.81.299.556.892 menjadi Rp.62.629.942.027.

Kemudian pada tahun 2017 *net profit margin* mengalami peningkatan yang tidak signifikan sebesar 0,74%, yang semula sebesar 4,68% menjadi 5,42%. Peningkatan ini disebabkan karena adanya peningkatan laba bersih setelah pajak

⁹⁰ Kurnia Dwi Ramadhan dan La Ode Syarfah, "Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Perusahaan Pada PT.Ricky Kurniawan Kertapersada (Makin Grup) Jambi" Jurnal Valuta Vol.2 No.2, Tahun 2016, hal 200

Rp. 271.597.947.663 menjadi Rp. 331.707.917.461. Dan beban pokok penjualan mengalami penurunan dari Rp.3.947.906.932.563 menjadi Rp.3.925.599.724.290.

Tahun 2018 *net profit margin* mengalami penurunan yang tidak signifikan sebesar 0,02%, yang semula 5,42% menjadi 5,40%. Penurunan ini disebabkan karena penjumlahan yang meningkat dari Rp. 6.127.479.369.403 menjadi Rp. 7.454.114.741.189 dan diikuti dengan meningkatnya beban pokok penjualan dari Rp.3.925.599.724.290 menjadi Rp.4.673.936.445.914.

Dari hasil perhitungan *net profit margin* PT.Kimia Farma (persero) Tbk selama kurun waktu 2015 sampai 2018 cenderung berfluktuasi. Rata-rata *net profit margin* yang diperoleh PT. Kimia Farma (persero) Tbk sebesar 5,25%, artinya bahwa laba bersih setelah pajak yang diperoleh sebesar 5,25% dari penjualan. Akan tetapi hasil rata-rata *net profit margin* tersebut masih jauh dibandingkan standar industri *net profit margin* yaitu sebesar 20%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja PT. Kimia Farma (persero) Tbk tahun 2015-2018 dinilai sangat kurang baik. Hal ini disebabkan karena tingginya penjualan dan diikuti dengan meningkatnya beban pokok penjualan serta beban operasional lainnya, namun laba yang dihasilkan tidak seimbang dengan penjualan dan beban operasionalnya. Artinya perusahaan belum efektif dalam meminimalkan beban-beban operasionalnya.

- c. Analisis data PT.Kalbe FarmaTbk. tahun 2015-2018 berdasarkan *Net Profit Margin*

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015} &= \frac{2.057.694.281.873}{17.887.464.223.321} \times 100\% \\ &= 11,51\% \end{aligned}$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{2.350.884.933.551}{19.374.230.957.505} \times 100\%$$

$$\begin{aligned}
 &= 12,14\% \\
 \text{Tahun 2017} &= \frac{2.453.251.410.604}{20.182.120.166.616} \times 100\% \\
 &= 12,16\% \\
 \text{Tahun 2018} &= \frac{2.497.261.964.757}{21.074.306.186.027} \times 100\% \\
 &= 11,85\%
 \end{aligned}$$

Tabel 4.3

**Hasil Perhitungan *Net Profit Margin*
PT. Kalbe Farma Tbk Tahun 2015-2018**

Tahun	NPM
2015	11,51%
2016	12,14%
2017	12,16%
2018	11,85%
Rata-Rata	11,92%

Berdasarkan hasil perhitungan *net profit margin* PT. Kalbe Farma Tbk selama tahun 2015-2018 yaitu sebesar 11,51% pada tahun 2015, tahun 2016 sebesar 12,14%, tahun 2017 sebesar 12,16%, dan pada tahun 2018 sebesar 11,85%. Hal ini menggambarkan bahwa setiap Rp.1 penjualan menghasilkan laba atau rugi sebesar Rp.0,1151 tahun 2015, Rp.0,1214 tahun 2016, Rp.0,1216 tahun 2017 dan Rp.0,1185 pada tahun 2018.⁹¹

Pada tahun 2016 dan 2017 *net profit margin* mengalami peningkatan yang tidak signifikan, yaitu pada tahun 2016 *net profit margin* meningkat sebesar 0,63% yang semula sebesar 11,51% menjadi 12,14%. Dan tahun 2017 *net profit margin* meningkat sebesar 0,02% dari 12,14% menjadi 12,16%. Peningkatan ini disebabkan karena adanya peningkatan laba bersih setelah pajak yang tidak signifikan, yaitu dari Rp. 2.057.694.281.873 menjadi

⁹¹ Kurnia Dwi Ramadhan dan La Ode Syarfan, "Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Perusahaan Pada PT.Ricky Kurniawan Kertapersada (Makin Grup) Jambi" Jurnal Valuta Vol.2 No.2, Tahun 2016, hal 200

Rp. 2.350.884.933.551 dan tahun 2017 meningkat menjadi Rp. 2.453.251.410.604.

Kemudian pada tahun 2018 *net profit margin* mengalami penurunan yang tidak signifikan sebesar 0,31%, yang semula sebesar 12,16% menjadi 11,85%. Penurunan ini disebabkan karena penjualan dan laba bersih meningkat namun beban pokok penjualan dan beban umum administrasi juga meningkat. Beban pokok penjualan yang semula Rp.10.369.836.693.616 menjadi Rp.11.226.380.392.484 dan beban umum administrasi yang semula Rp.1.141.381.509.277 menjadi Rp.1.191.705.459.131.

Dari hasil perhitungan *net profit margin* PT.Kalbe Farma Tbk selama kurun waktu 2015 sampai 2018 cenderung mengalami peningkatan hanya ditahun 2018 mengalami penurunan yang tidak signifikan. Rata-rata *net profit margin* yang diperoleh PT. Kalbe Farma Tbk sebesar 11,92%, artinya bahwa laba bersih setelah pajak yang diperoleh sebesar 11,92% dari penjualan. Akan tetapi hasil rata-rata *net profit margin* tersebut masih jauh dibandingkan standar industri *net profit margin* yaitu sebesar 20%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja PT. Kalbe Farma Tbk tahun 2015-2018 dinilai kurang baik. Hal ini disebabkan karena tingginya penjualan dan diikuti dengan meningkatnya beban pokok penjualan serta beban operasional lainnya, namun laba yang dihasilkan tidak seimbang dengan penjualan. Artinya perusahaan belum efektif dalam meminimalkan beban-beban operasionalnya.

- d. Analisis data PT. Pyridam Farma Tbk. tahun 2015-2018 berdasarkan *Net Profit Margin*

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{3.087.104.465}{217.843.921.422} \times 100\%$$

$$= 1,42\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2016} &= \frac{5.146.317.041}{216.951.583.953} \times 100\% \\ &= 2,38\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2017} &= \frac{7.127.402.168}{223.002.490.278} \times 100\% \\ &= 3,20\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2018} &= \frac{8.447.447.988}{250.445.853.364} \times 100\% \\ &= 3,38\% \end{aligned}$$

Tabel 4.4

**Hasil Perhitungan *Net Profit Margin*
PT. Pyridam Farma Tbk Tahun 2015-2018**

Tahun	NPM
2015	1,42%
2016	2,38%
2017	3,20%
2018	3,38%
Rata-Rata	2,60%

Berdasarkan hasil perhitungan *net profit margin* PT. Pyridam Farma Tbk selama tahun 2015-2018 yaitu sebesar 1,42% pada tahun 2015, tahun 2016 sebesar 2,38%, tahun 2017 sebesar 3,20%, dan pada tahun 2018 sebesar 3,38%. Hal ini menggambarkan bahwa setiap Rp.1 penjualan menghasilkan laba atau rugi sebesar Rp.0,0142 tahun 2015, Rp.0,0238 tahun 2016, Rp.0,0320 tahun 2017 dan Rp.0,0338 pada tahun 2018.⁹²

Pada tahun 2016 nilai *net profit margin* meningkat sebesar 0,96% yang semula sebesar 1,42% menjadi 2,38%. Peningkatan ini disebabkan karena laba bersih setelah pajak meningkat dari Rp.3.087.104.465 menjadi Rp.5.146.317.041 dan penjualan

⁹² Kurnia Dwi Ramadhan dan La Ode Syarfah, "Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Perusahaan Pada PT.Ricky Kurniawan Kertapersada (Makin Grup) Jambi" Jurnal Valuta Vol.2 No.2, Tahun 2016, hal 200

mengalami penurunan dari Rp.217.843.921.422 menjadi Rp.216.951.583.953.

Kemudian tahun 2017 dan 2018 *net profit margin* kembali mengalami peningkatan sebesar 0,82% tahun 2017 dan 0,18% tahun 2018. Terlihat pada tahun 2016 yang semula sebesar 2,38% menjadi 3,20%, dan pada tahun 2018 meningkat sebesar 0,18% menjadi 3,38%. Peningkatan ini disebabkan karena laba bersih setelah pajak meningkat, penjualan yang meningkat tidak signifikan, dan tahun 2018 beban umum administrasi mengalami penurunan dari Rp.33.496.825.061 menjadi Rp.32.482.299.920.

Dari hasil perhitungan *net profit margin* PT.Pyridam Farma Tbk selama kurun waktu 2015 sampai 2018 cenderung mengalami peningkatan hanya ditahun 2018 mengalami penurunan yang tidak signifikan. Rata-rata *net profit margin* yang diperoleh PT. Pyridam Farma Tbk sebesar 2,60%, artinya bahwa laba bersih setelah pajak yang diperoleh sebesar 2,60% dari penjualan. Walaupun nilai *net profit margin* setiap tahunnya meningkat, akan tetapi hasil rata-rata *net profit margin* tersebut masih jauh dibandingkan standar industri *net profit margin* yaitu sebesar 20%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja PT. Pyridam Farma Tbk tahun 2015-2018 dinilai sangat kurang baik. Hal ini disebabkan karena beban pokok penjualan dan beban-beban operasional yang dimiliki perusahaan tinggi. Artinya perusahaan belum efektif dalam meminimalkan beban-beban operasionalnya.

2. Analisis Data Industri Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018 Berdasarkan *Return On Asset*

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Semakin kecil rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektifitas dari

keseluruhan operasi perusahaan.⁹³ Berikut ini perkembangan *return on asset* Industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

- a. Analisis data PT. Darya Varia Laboratoria Tbk. tahun 2015-2018 berdasarkan *Return On Asset*

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015} &= \frac{107.894.430}{1.376.278.237} \times 100\% \\ &= 7,84\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2016} &= \frac{152.083.400}{1.531.365.558} \times 100\% \\ &= 9,94\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2017} &= \frac{162.249.293}{1.640.886.147} \times 100\% \\ &= 9,89\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2018} &= \frac{200.651.968}{1.682.821.739} \times 100\% \\ &= 11,93\% \end{aligned}$$

Tabel 4.5
Hasil Perhitungan *Return On Asset*

PT. Darya Varia Laboratoria Tbk Tahun 2015-2018

Tahun	ROA
2015	7,84%
2016	9,94%
2017	9,89%
2018	11,93%
Rata-Rata	9,9%

Berdasarkan hasil perhitungan *return on asset* PT. Darya Varia Laboratoria Tbk selama tahun 2015-2018 yaitu sebesar 7,84% pada tahun 2015, tahun 2016 sebesar 9,94%, tahun 2017 sebesar 9,89%,

⁹³ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada,2011)hlm 202

dan pada tahun 2018 sebesar 11,93%. Hal ini menggambarkan bahwa setiap Rp.1 aktiva menghasilkan laba bersih sebesar Rp.0,0784 tahun 2015, Rp.0,0994 tahun 2016, Rp.0,0989 tahun 2017 dan Rp.0,1193 pada tahun 2018.⁹⁴

Pada tahun 2016 *return on asset* mengalami peningkatan sebesar 2,1% yang semula sebesar 7,84% menjadi 9,94%. Peningkatan ini disebabkan karena adanya peningkatan laba bersih setelah pajak dari Rp.107.894.430 menjadi Rp.152.083.400.

Pada tahun 2017 *return on asset* mengalami penurunan yang tidak signifikan sebesar 0,05% yang semula 9,94% menjadi 9,89%. Penurunan ini disebabkan karena total aktiva mengalami peningkatan namun laba bersih perusahaan mengalami peningkatan yang tidak signifikan dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2018 *return on asset* mengalami peningkatan sebesar 2,04% yang semula 9,89% menjadi 11,93%. Peningkatan ini terjadi karena adanya peningkatan laba bersih setelah pajak yang cukup besar dibandingkan total aktiva yang meningkat namun tidak signifikan, dari Rp.162.249.293 menjadi Rp.200.651.968 dan peningkatan total aktiva dari Rp.1.640.886.147 menjadi Rp.1.682.821.739.

Dari hasil perhitungan *return on asset* PT.Darya Varia Laboratoria Tbk selama kurun waktu 2015 sampai 2018 cenderung mengalami peningkatan hanya ditahun 2017 mengalami penurunan yang tidak signifikan. Rata-rata *return on asset* yang diperoleh PT. Darya Varia Laboratoria Tbk sebesar 9,9%, artinya bahwa laba bersih setelah pajak yang diperoleh sebesar 9,9% dari total aktiva. Hasil rata-rata *return on asset* tersebut masih jauh dibandingkan standar industri *return on asset* yaitu sebesar 30%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja PT. Darya Varia Laboratoria Tbk tahun 2015-2018

⁹⁴ Kurnia Dwi Ramadhan dan La Ode Syarfan, "Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Perusahaan Pada PT.Ricky Kurniawan Kertapersada (Makin Grup) Jambi" Jurnal Valuta Vol.2 No.2, Tahun 2016, hal 200

dinilai sangat kurang baik. Artinya perusahaan belum mampu dalam mengelola aktivitya secara efisien dalam pengembalian aktiva.

- b. Analisis data PT. Kimia Farma (Persero) Tbk. tahun 2015-2018 berdasarkan *Return On Asset*

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015} &= \frac{265.549.762.082}{3.434.879.313.034} \times 100\% \\ &= 7,74\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2016} &= \frac{271.597.947.663}{4.612.562.541.064} \times 100\% \\ &= 5,89\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2017} &= \frac{331.707.917.461}{6.096.148.972.533} \times 100\% \\ &= 5,45\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2018} &= \frac{401.792.808.948}{9.460.427.317.681} \times 100\% \\ &= 4,25\% \end{aligned}$$

Tabel 4.6

Hasil Perhitungan *Return On Asset*

PT. Kimia Farma (Persero) Tbk Tahun 2015-2018

Tahun	ROA
2015	7,74%
2016	5,89%
2017	5,45%
2018	4,25%
Rata-Rata	5,84%

Berdasarkan hasil perhitungan *return on asset* PT. Kimia Farma (Persero) Tbk selama tahun 2015-2018 yaitu sebesar 7,74% pada tahun 2015, tahun 2016 sebesar 5,89%, tahun 2017 sebesar 5,45%, dan pada tahun 2018 sebesar 4,25%. Hal ini menggambarkan bahwa setiap Rp.1 asset menghasilkan laba bersih sebesar Rp.0,0774

tahun 2015, Rp.0,0589 tahun 2016, Rp.0,0545 tahun 2017 dan Rp.0,0425 pada tahun 2018.⁹⁵

Pada tahun 2016 *return on asset* mengalami penurunan sebesar 1,85% yang semula sebesar 7,74% menjadi 5,59%. Kemudian pada tahun 2017 *return on asset* kembali menurun sebesar 0,44% yang semula sebesar 5,89% menjadi 5,45%. Penurunan terus terjadi pada tahun 2018 sebesar 1,2% yang semula 5,45% menjadi 4,25%. Penurunan yang terjadi terus menerus disebabkan karena meningkatnya total asset dari tahun ketahun, namun laba yang dihasilkan tidak mengalami peningkatan yang signifikan atau laba yang dihasilkan tidak seimbang dari total aset yang dimiliki perusahaan.

Dari hasil perhitungan *return on asset* PT. Kimia Farma (Persero) Tbk selama kurun waktu 2015 sampai 2018 mengalami penurunan. Rata-rata *return on asset* yang diperoleh PT. Kimia Farma (Persero) Tbk sebesar 5,84%, artinya bahwa laba bersih setelah pajak yang diperoleh sebesar 5,84% dari total asset. Hasil rata-rata *return on asset* tersebut masih jauh dibandingkan standar industri *return on asset* yaitu sebesar 30%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja PT. Kimia Farma (Persero) Tbk tahun 2015-2018 dinilai sangat kurang baik. Artinya perusahaan belum mampu dalam memanfaatkan asset dan juga ketidak efisienan manajemen dalam menghasilkan laba dari total aset yang tersedia.

- c. Analisis data PT. Kalbe Farma Tbk. tahun 2015-2018 berdasarkan

Return On Asset

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{2.057.694.281.873}{13.696.417.381.439} \times 100\%$$

⁹⁵ Kurnia Dwi Ramadhan dan La Ode Syarfah, "Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Perusahaan Pada PT.Ricky Kurniawan Kertapersada (Makin Grup) Jambi" Jurnal Valuta Vol.2 No.2, Tahun 2016, hal 200

$$= 15,03\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{2.350.884.933.557}{15.226.009.210.657} \times 100\%$$

$$= 15,44\%$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{2.453.251.410.604}{16.616.239.416.335} \times 100\%$$

$$= 14,77\%$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{2.497.261.964.757}{18.146.206.145.369} \times 100\%$$

$$= 13,77\%$$

Tabel 4.7

Hasil Perhitungan *Return On Asset*
PT. Kalbe Farma Tbk Tahun 2015-2018

Tahun	ROA
2015	15,03%
2016	15,44%
2017	14,77%
2018	13,77%
Rata-Rata	14,76%

Berdasarkan hasil perhitungan *return on asset* PT.Kalbe Farma Tbk selama tahun 2015-2018 yaitu sebesar 15,03% pada tahun 2015, tahun 2016 sebesar 15,44%, tahun 2017 sebesar 14,77%, dan pada tahun 2018 sebesar 13,77%. Hal ini menggambarkan bahwa setiap Rp.1 aset menghasilkan laba bersih sebesar Rp.0,1503 tahun 2015, Rp.0,1544 tahun 2016, Rp.0,1477 tahun 2017 dan Rp.0,1377 pada tahun 2018.⁹⁶

Pada tahun 2016 *return on asset* mengalami peningkatan yang tidak signifikan yaitu sebesar 0,41%, yang semula sebesar 15,03% menjadi 15,44%. Peningkatan ini disebabkan karena meningkatnya total asset perusahaan mampu sedikit meningkatkan laba perusahaan.

⁹⁶ Kurnia Dwi Ramadhan dan La Ode Syarfan, "Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Perusahaan Pada PT.Ricky Kurniawan Kertapersada (Makin Grup) Jambi" Jurnal Valuta Vol.2 No.2, Tahun 2016, hal 200

Kemudian tahun 2017 dan tahun 2018 *return on asset* mengalami penurunan yang tidak signifikan, yaitu 0,67% ditahun 2017 dan 1% ditahun 2018. Terlihat ditahun 2016 *return on asset* sebesar 15,44% menjadi 14,77%. Dan tahun 2018 menurun sebesar 1% menjadi 13,77%. Penurunan ini disebabkan karena meningkatnya total asset namun laba bersih setelah pajak mengalami peningkatan yang tidak signifikan pula.

Dari hasil perhitungan *return on asset* PT.Kalbe Farma Tbk selama kurun waktu 2015 sampai 2018 cenderung mengalami penurunan hanya ditahun 2016 *return on asset* mengalami peningkatan. Rata-rata *return on asset* yang diperoleh PT. Kalbe Farma Tbk sebesar 14,76%, artinya bahwa laba bersih setelah pajak yang diperoleh sebesar 14,76% dari total aset. Hasil rata-rata *return on asset* tersebut masih jauh dibandingkan standar industri *return on asset* yaitu sebesar 30%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja PT. Kalbe Farma Tbk tahun 2015-2018 dinilai sangat kurang baik. Artinya perusahaan belum mampu dalam memanfaatkan aset dan juga ketidak efisienan manajemen dalam menghasilkan laba dari total aset yang tersedia.

d. Analisis data PT. Pyridam Farma Tbk. tahun 2015-2018 berdasarkan

Return On Asset

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015} &= \frac{3.087.104.465}{159.951.537.229} \times 100\% \\ &= 1,94\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2016} &= \frac{5.146.317.041}{167.062.795.608} \times 100\% \\ &= 3,09\% \end{aligned}$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{7.127.402.168}{159.563.931.041} \times 100\%$$

$$\begin{aligned}
 &= 4,47\% \\
 \text{Tahun 2018} &= \frac{8.447.447.988}{187.057.163.854} \times 100\% \\
 &= 4,52\%
 \end{aligned}$$

Tabel 4.8

**Hasil Perhitungan *Return On Asset*
PT. Pyridam Farma Tbk Tahun 2015-2018**

Tahun	ROA
2015	1,94%
2016	3,09%
2017	4,47%
2018	4,52%
Rata-Rata	3,51%

Berdasarkan hasil perhitungan *return on asset* PT.Pyridam Farma Tbk selama tahun 2015-2018 yaitu sebesar yaitu sebesar 1,94% pada tahun 2015, tahun 2016 sebesar 3,09%, tahun 2017 sebesar 4,47%, dan pada tahun 2018 sebesar 4,52%. Hal ini menggambarkan bahwa setiap Rp.1 aset menghasilkan laba bersih sebesar Rp.0,0194 tahun 2015, Rp.0,0309, tahun 2016, Rp.0,0447 tahun 2017 dan Rp.0,0452 pada tahun 2018.⁹⁷

Pada tahun 2016 *return on asset* meningkat sebesar 1,15%, yang semula sebesar 1,94% menjadi sebesar 3,09%. Kemudian tahun 2017 meningkat sebesar 1,38% menjadi 4,47%. Dan tahun 2018 meningkat 0,05% menjadi 4,52%. Peningkatan ini disebabkan karena laba bersih setelah pajak setiap tahunnya meningkat dan total aset cenderung mengalami peningkatan hanya saja ditahun 2017 total aset menurun.

Dari hasil perhitungan *return on asset* PT.Pyridam Farma Tbk selama kurun waktu 2015 sampai 2018 cenderung mengalami penurunan hanya ditahun 2016 *return on asset* mengalami

⁹⁷ Kurnia Dwi Ramadhan dan La Ode Syarfan, "Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Perusahaan Pada PT.Ricky Kurniawan Kertapersada (Makin Grup) Jambi" Jurnal Valuta Vol.2 No.2, Tahun 2016, hal 200

peningkatan. Rata-rata *return on asset* yang diperoleh PT. Pyridam Farma Tbk sebesar 3,51%, artinya bahwa laba bersih setelah pajak yang diperoleh sebesar 3,51% dari total aset. Hasil rata-rata *return on asset* tersebut masih jauh dibandingkan standar industri *return on asset* yaitu sebesar 30%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja PT. Pyridam Farma Tbk tahun 2015-2018 dinilai sangat kurang baik. Artinya perusahaan belum mampu dalam memanfaatkan aset dan juga ketidak efisienan manajemen dalam menghasilkan laba dari total aset yang tersedia.

3. Analisis Data Industri Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018 Berdasarkan *Return On Equity*

Return On Equity (ROE) atau hasil pengembalian ekuitas merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian sebaliknya.⁹⁸ Berikut ini perkembangan *return on equity* Industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018:

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total equity}} \times 100\%$$

a. Analisis data PT. Darya Varia Laboratoria Tbk. tahun 2015-2018 berdasarkan *Return On Equity*

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total equity}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015} &= \frac{107.894.430}{973.517.334} \times 100\% \\ &= 11,09\% \end{aligned}$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{152.083.400}{1.079.579.612} \times 100\%$$

⁹⁸ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada,2011)hlm 204

$$= 14,09\%$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{162.249.293}{1.116.300.069} \times 100\%$$

$$= 14,54\%$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{200.651.968}{1.200.261.863} \times 100\%$$

$$= 16,72\%$$

Tabel 4.9

**Hasil Perhitungan *Return On Equity*
PT. Darya Varia Laboratoria Tbk Tahun 2015-2018**

Tahun	ROE
2015	11,09%
2016	14,09%
2017	14,54%
2018	16,72%
Rata-Rata	14,11%

Berdasarkan hasil perhitungan *return on equity* PT.Darya Varia Laboratoria Tbk selama tahun 2015-2018 yaitu sebesar 11,09% pada tahun 2015, tahun 2016 sebesar 14,09%, tahun 2017 sebesar 14,54%, dan pada tahun 2018 sebesar 16,72%. Hal ini menggambarkan bahwa setiap Rp.1 modal atau ekuitas menghasilkan laba bersih sebesar Rp.0,1109 tahun 2015, Rp.0,1409 tahun 2016, Rp.0,1454 tahun 2017 dan Rp.0,1672 pada tahun 2018.⁹⁹

Pada tahun 2016 *return on equity* meningkat sebesar 3%, yang semula 11,09% menjadi 14,09%. Kemudian pada tahun 2017 *return on equity* mengalami peningkatan yang tidak signifikan sebesar 0,45%, yang semula sebesar 14,09% menjadi 14,54%. Dan pada tahun 2018 *return on equity* kembali meningkat sebesar 2,18% menjadi 16,72%. Peningkatan ini disebabkan karena adanya peningkatan laba

⁹⁹ Kurnia Dwi Ramadhan dan La Ode Syarfah, "Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Perusahaan Pada PT.Ricky Kurniawan Kertapersada (Makin Grup) Jambi" Jurnal Valuta Vol.2 No.2, Tahun 2016, hal 200

bersih setelah pajak diikuti dengan meningkatnya ekuitas setiap tahunnya.

Dari hasil perhitungan *return on equity* PT.Darya Varia Laboratoria Tbk selama kurun waktu 2015 sampai 2018 mengalami peningkatan meskipun tidak begitu signifikan. Rata-rata *return on equity* yang diperoleh PT. Darya Varia Laboratoria Tbk sebesar 14,11%, artinya bahwa laba bersih setelah pajak yang diperoleh sebesar 14,11% dari modal yang telah diinvestasikan . Hasil rata-rata *return on equity* tersebut masih jauh dibandingkan standar industri *return on equity* yaitu sebesar 40%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja PT. Darya Varia Laboratoria Tbk tahun 2015-2018 dinilai sangat kurang baik. Artinya perusahaan belum mampu memaksimalkan sumber dayanya untuk mencetak laba atau bisa jadi perusahaan belum mampu memaksimalkan pengembalian ekuitas untuk menghasilkan laba bersih.

- b. Analisis data PT. Kimia Farma (Persero) Tbk. tahun 2015-2018 berdasarkan *Return On Equity*

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total equity}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015} &= \frac{265.549.762.082}{2.056.559.640.523} \times 100\% \\ &= 12,92\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2016} &= \frac{271.597.947.663}{2.271.407.409.194} \times 100\% \\ &= 11,96\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2017} &= \frac{331.707.917.461}{2.572.520.755.127} \times 100\% \\ &= 12,90\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2018} &= \frac{401.792.808.948}{3.356.459.729.851} \times 100\% \\ &= 11,98\% \end{aligned}$$

Tabel 4.10
Hasil Perhitungan *Return On Equity*
PT. Kimia Farma (Persero) Tbk Tahun 2015-2018

Tahun	ROE
2015	12,92%
2016	11,96%
2017	12,90%
2018	11,98%
Rata-Rata	12,44%

Berdasarkan hasil perhitungan *return on equity* PT.Kimia Farma (Persero) Tbk selama tahun 2015-2018 yaitu sebesar 12,92% pada tahun 2015, tahun 2016 sebesar 11,96%, tahun 2017 sebesar 12,90%, dan pada tahun 2018 sebesar 11,98%. Hal ini menggambarkan bahwa setiap Rp.1 modal atau ekuitas menghasilkan laba bersih sebesar Rp.0,1292 tahun 2015, Rp.0,1196 tahun 2016, Rp.0,1290 tahun 2017 dan Rp.0,1198 pada tahun 2018.¹⁰⁰

Pada tahun 2016 *return on equity* mengalami penurunan yang tidak signifikan yaitu sebesar 0,96%, yang semula 12,92% menjadi 11,96%. Penurunan terjadi disebabkan karena meningkatnya total ekuitas yang dimiliki perusahaan namun laba bersih yang dihasilkan belum maksimal atau laba bersih yang dihasilkan tidak seimbang dari total ekuitas.

Tahun 2017 *return on equity* meningkat namun tidak signifikan sebesar 0,94%, yang semula sebesar 11,96% menjadi 12,90%. Peningkatan ini disebabkan karena laba bersih setelah pajak meningkat dari tahun sebelumnya, mampu sedikit meningkatkan nilai *return on equity*. Kemudian tahun 2018 *return on equity* menurun sebesar 0,92%, menjadi 11,98%. Penurunan ini disebabkan karena

¹⁰⁰ Kurnia Dwi Ramadhan dan La Ode Syarfah, "Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Perusahaan Pada PT.Ricky Kurniawan Kertapersada (Makin Grup) Jambi" Jurnal Valuta Vol.2 No.2, Tahun 2016, hal 200

total ekuitas ditahun 2018 meningkat cukup signifikan dari tahun sebelumnya.

Dari hasil perhitungan *return on equity* PT.Kimia Farma (Persero) Tbk selama kurun waktu 2015 sampai 2018 mengalami fluktuasi. Rata-rata *return on equity* yang diperoleh PT. Kimia Farma (Persero) Tbk sebesar 12,44%, artinya bahwa laba bersih setelah pajak yang diperoleh sebesar 12,44% dari modal yang telah diinvestasikan . Hasil rata-rata *return on equity* tersebut masih jauh dibandingkan standar industri *return on equity* yaitu sebesar 40%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja PT. Kimia Farma (Persero) Tbk tahun 2015-2018 dinilai sangat kurang baik. Artinya perusahaan belum mampu memaksimalkan sumber dayanya untuk mencetak laba atau bisa jadi perusahaan belum mampu memaksimalkan pengembalian ekuitas untuk menghasilkan laba bersih.

- c. Analisis data PT. Kalbe Farma Tbk. tahun 2015-2018 berdasarkan *Return On Equity*

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total equity}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015} &= \frac{2.057.694.281.873}{10.938.285.985.269} \times 100\% \\ &= 18,82\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2016} &= \frac{2.350.884.933.557}{12.463.847.141.085} \times 100\% \\ &= 18,87\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2017} &= \frac{2.453.251.410.604}{13.894.031.782.689} \times 100\% \\ &= 17,66\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2018} &= \frac{2.497.261.964.757}{15.294.594.796.354} \times 100\% \\ &= 16,33\% \end{aligned}$$

Tabel 4.11
Hasil Perhitungan *Return On Equity*
PT. Kalbe Farma Tbk Tahun 2015-2018

Tahun	ROE
2015	18,82%
2016	18,87%
2017	17,66%
2018	16,33%
Rata-Rata	17,92%

Berdasarkan hasil perhitungan *return on equity* PT.Kalbe Farma Tbk selama tahun 2015-2018 yaitu sebesar 18,82% pada tahun 2015, tahun 2016 sebesar 18,87%, tahun 2017 sebesar 17,66%, dan pada tahun 2018 sebesar 16,33%. Hal ini menggambarkan bahwa setiap Rp.1 modal atau ekuitas menghasilkan laba bersih sebesar Rp.0,1882 tahun 2015, Rp.0,1887 tahun 2016, Rp.0,1766 tahun 2017 dan Rp.0,1633 pada tahun 2018.¹⁰¹

Tahun 2016 *return on equity* meningkat namun tidak signifikan sebesar 0,05%, yang semula sebesar 18,82% menjadi 18,87%. Peningkatan ini disebabkan karena laba bersih setelah pajak meningkat dari tahun sebelumnya, mampu sedikit meningkatkan nilai *return on equity*. Kemudian tahun 2017 dan 2018 *return on equity* mengalami penurunan yang tidak signifikan yaitu sebesar 1,21 % dan 1,33%, yang semula 18,87% menjadi 17,66% dan tahun 2018 menjadi sebesar 16,33%. Penurunan terjadi disebabkan karena meningkatnya total ekuitas yang dimiliki perusahaan namun laba bersih yang dihasilkan belum maksimal atau laba bersih yang dihasilkan tidak seimbang dari total ekuitas.

Dari hasil perhitungan *return on equity* PT.Kalbe Farma Tbk selama kurun waktu 2015 sampai 2018 cenderung mengalami

¹⁰¹ Kurnia Dwi Ramadhan dan La Ode Syarfah, "Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Perusahaan Pada PT.Ricky Kurniawan Kertapersada (Makin Grup) Jambi" Jurnal Valuta Vol.2 No.2, Tahun 2016, hal 200

penurunan hanya ditahun 2016 *return on equity* mengalami peningkatan. Rata-rata *return on equity* yang diperoleh PT. Kalbe Farma Tbk sebesar 17,92%, artinya bahwa laba bersih setelah pajak yang diperoleh sebesar 17,92% dari modal yang telah diinvestasikan . Hasil rata-rata *return on equity* tersebut masih jauh dibandingkan standar industri *return on equity* yaitu sebesar 40%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja PT. Kalbe Farma Tbk tahun 2015-2018 dinilai sangat kurang baik. Artinya perusahaan belum mampu memaksimalkan sumber dayanya untuk mencetak laba atau bisa jadi perusahaan belum mampu memaksimalkan pengembalian ekuitas untuk menghasilkan laba bersih.

- d. Analisis data PT. Pyridam Farma Tbk. tahun 2015-2018 berdasarkan *Return On Equity*

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total equity}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015} &= \frac{3.087.104.465}{101.222.059.197} \times 100\% \\ &= 3,05\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2016} &= \frac{5.146.317.041}{105.508.790.427} \times 100\% \\ &= 4,88\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2017} &= \frac{7.127.402.168}{108.856.000.711} \times 100\% \\ &= 6,55\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2018} &= \frac{8.447.447.988}{118.927.560.800} \times 100\% \\ &= 7,11\% \end{aligned}$$

Tabel 4.12
Hasil Perhitungan *Return On Equity*
PT. Pyridam Farma Tbk Tahun 2015-2018

Tahun	ROE
2015	3,05%
2016	4,88%
2017	6,55%
2018	7,11%
Rata-Rata	5,40%

Berdasarkan hasil perhitungan *return on equity* PT.Pyridam Farma Tbk selama tahun 2015-2018 yaitu sebesar 3,05% pada tahun 2015, tahun 2016 sebesar 4,88%, tahun 2017 sebesar 6,55%, dan pada tahun 2018 sebesar 7,11%. Hal ini menggambarkan bahwa setiap Rp.1 modal atau ekuitas menghasilkan laba bersih sebesar Rp.0,0305 tahun 2015, Rp.0,0488 tahun 2016, Rp.0,0655 tahun 2017 dan Rp.0,711 pada tahun 2018.¹⁰²

Pada tahun 2016 *return on equity* meningkat sebesar 1,83%, yang semula 3,05% menjadi 4,88%. Kemudian pada tahun 2017 *return on equity* mengalami peningkatan sebesar 1,67%, yang semula sebesar 4,88% menjadi 6,59%. Dan pada tahun 2018 *return on equity* kembali meningkat sebesar 0,56% menjadi %. Peningkatan ini disebabkan karena adanya peningkatan laba bersih setelah pajak diikuti dengan meningkatnya ekuitas setiap tahunnya.

Dari hasil perhitungan *return on equity* PT.Pyridam Farma Tbk selama kurun waktu 2015 sampai 2018 mengalami peningkatan meskipun tidak begitu signifikan. Rata-rata *return on equity* yang diperoleh PT. Pyridam Farma Tbk sebesar 5,40%, artinya bahwa laba bersih setelah pajak yang diperoleh sebesar 5,40% dari modal yang telah diinvestasikan . Hasil rata-rata *return on equity* tersebut masih

¹⁰² Kurnia Dwi Ramadhan dan La Ode Syarfah, “Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Perusahaan Pada PT.Ricky Kurniawan Kertapersada (Makin Grup) Jambi” Jurnal Valuta Vol.2 No.2, Tahun 2016, hal 200

jauh dibandingkan standar industri *return on equity* yaitu sebesar 40%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja PT. Pyridam Farma Tbk tahun 2015-2018 dinilai sangat kurang baik. Artinya perusahaan belum mampu memaksimalkan sumber dayanya untuk mencetak laba atau bisa jadi perusahaan belum mampu memaksimalkan pengembalian ekuitas untuk menghasilkan laba bersih.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang diuraikan diatas dengan menggunakan *Net Profit Margin*, *Return on Asset* dan *Return on Equity* pada Industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018 maka akan dilakukan pembahasan sebagai berikut.

1. Kinerja Keuangan Industri Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek

Indonesia Tahun 2015-2018 Berdasarkan *Net Profit Margin*

Tabel 4.13

Hasil Perhitungan *Net Profit Margin*

Industri Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun

2015-2018

Nama Perusahaan	2015	2016	2017	2018	Rata-Rata NPM
PT.Darya Varia Laboratoria Tbk	8,27%	10,48%	10,30%	11,81%	10,22%
PT.Kimia Farma (Persero) Tbk	5,47%	4,68%	5,42%	5,40%	5,25%
PT. Kalbe Farma Tbk	11,51%	12,14%	12,16%	11,85%	11,92%
PT. Pyridam Farma Tbk	1,42%	2,38%	3,20%	3,38%	2,60%
Rata-Rata NPM Perusahaan Farmasi	6,67%	7,42%	7,77%	8,11%	7,50%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata *net profit margin* Industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 sampai 2018 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dimana nilai

net profit margin industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 sebesar 6,67%, dan tahun 2016 meningkat sebesar 7,42%. Dan tahun 2017 dan 2018 kembali mengalami peningkatan sebesar 7,77% dan 8,11%. Meskipun setiap tahunnya meningkat, tetapi nilai rata-rata yang dimiliki industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018 yaitu sebesar 7,50% masih dikatakan dibawah standar industri. Dimana standar industri *net profit margin* sebesar 20%. Sehingga dapat dikatakan *net profit margin* pada industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia masih sangat kurang baik jika dilihat dari standar industri *net profit margin*.

Menurut Kasmir, semakin tinggi *net profit margin* semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih, sebaliknya semakin rendah *net profit margin* semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan.¹⁰³

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mardahleni (2017) yang melakukan penelitian dengan judul Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan pada PT.Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. Dimana *net profit margin* dinilai kurang baik, dikarenakan masih dibawah rata-rata standar industri.

Dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018 berdasarkan *net profit margin* sebesar 7,50% dinilai sangat kurang baik, karena masih dibawah rata-rata standar industri *net profit margin*. Hal ini disebabkan karena tingginya penjualan dan beban-beban yang tinggi namun laba bersih yang dihasilkan tidak seimbang dengan penjualan. Artinya perusahaan belum mampu meminimalkan biaya operasionalnya dalam menghasilkan laba.

2. Kinerja Keuangan Industri Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018 Berdasarkan *Return on Asset*

¹⁰³ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada,2011)hlm 200

Tabel 4.14**Hasil Perhitungan *Return on Asset*****Industri Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018**

Nama Perusahaan	2015	2016	2017	2018	Rata-Rata ROA
PT.Darya Varia Laboratoria Tbk	7,84%	9,94%	9,89%	11,93%	9,90%
PT.Kimia Farma (Persero) Tbk	7,74%	5,89%	5,45%	4,25%	5,84%
PT. Kalbe Farma Tbk	15,03%	15,44%	14,77%	13,77%	14,76%
PT. Pyridam Farma Tbk	1,94%	3,09%	4,47%	4,52%	3,51%
Rata-Rata ROA Perusahaan Farmasi	8,14%	8,59%	8,65%	8,62%	8,51%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata *return on asset* Industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 sampai 2018 cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya, hanya ditahun 2018 menurun. Dimana nilai *return on asset* industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 sebesar 8,14%, tahun 2016 dan tahun 2017 meningkat sebesar 8,59% dan 8,65%. Kemudian tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 8,62 %. Meskipun setiap tahunnya cenderung meningkat, tetapi nilai rata-rata yang dimiliki industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018 yaitu sebesar 8,51% masih dikatakan dibawah standar industri. Dimana standar industri *return on asset* sebesar 30%. Sehingga dapat dikatakan *return on asset* pada industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia masih sangat kurang baik jika dilihat dari standar industri *return on asset*.

Menurut Hery, semakin tinggi hasil pengembalian atas asset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset, sebaliknya semakin rendah hasil

pengembalian atas asset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.¹⁰⁴

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kurniawan Dwi Ramadan dan La Ode Syarfan (2016) melakukan penelitian tentang Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Perusahaan Pada PT. Ricky Kurniawan Kertapersada (Makin Group) Jambi. Dimana hasil *return on asset* dinilai kurang baik, karena masih dibawah rata-rata standar industr *return on asset*.

Dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018 berdasarkan *return on asset* sebesar 8,51% dinilai sangat kurang baik, karena masih dibawah rata-rata standar industry *return on asset*. Hal ini disebabkan karena rendahnya laba bersih yang diperoleh perusahaan dari total aset yang dimiliki perusahaan. Artinya perusahaan belum mampu dalam memanfaatkan asset dan juga ketidak efisienan manajemen dalam menghasilkan laba dari total aset yang tersedia.

3. Kinerja Keuangan Industri Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018 Berdasarkan *Return on Equity*

Tabel 4.15

Hasil Perhitungan *Return on Equity*

Industri Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018

Nama Perusahaan	2015	2016	2017	2018	Rata-Rata ROE
PT.Darya Varia Laboratoria Tbk	11,09%	14,09%	14,54%	16,72%	14,11%
PT.Kimia Farma (Persero) Tbk	12,92%	11,96%	12,90%	11,98%	12,44%
PT. Kalbe Farma Tbk	18,82%	18,87%	17,66%	16,33%	17,92%
PT. Pyridam Farma Tbk	3,05%	4,88%	6,55%	7,11%	5,40%
Rata-Rata ROE Perusahaan Farmasi	11,47%	12,45%	12,92% %	13,04%	12,47%

¹⁰⁴ Linda Monica, Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Di PT.Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan, (Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Skripsi Tahun 2018)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata *return on equity* Industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 sampai 2018 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dimana nilai *return on equity* industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 sebesar 11,47%, tahun 2016 meningkat sebesar 12,45%. Kemudian tahun 2017 dan tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 12,92% dan 13,04%. Meskipun setiap tahunnya cenderung meningkat, tetapi nilai rata-rata yang dimiliki industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018 yaitu sebesar 12,47% masih dikatakan dibawah standar industri. Dimana standar industri *return on equity* sebesar 40%. Sehingga dapat dikatakan *return on equity* pada industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia masih sangat kurang baik jika dilihat dari standar industri *return on equity*.

Menurut Rudianto, semakin tinggi *return on equity* maka akan semakin baik karena memberikan tingkat pengambilan yang lebih besar kepada pemegang saham. Sebaliknya semakin rendah *return on equity* maka akan semakin kurang baik karena memberikan tingkat pengambilan yang kecil kepada pemegang saham.¹⁰⁵

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dedi Suhendro (2017) melakukan penelitian tentang “Analisis Profitabilitas dan Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT.Siantar TOP Tbk Dimana hasil *return on equity* dinilai kurang baik, karena masih dibawah rata-rata standar industr *return on equity*.

Dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018 berdasarkan *return on equity* sebesar 12,47% dinilai sangat kurang baik, karena masih dibawah rata-rata standar industri *return on equity*. Artinya perusahaan belum mampu memaksimalkan sumber dayanya untuk mencetak laba dan dengan

¹⁰⁵ Linda Monica, Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Di PT.Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan, (Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Skripsi Tahun 2018)

kecilnya nilai return on equity menunjukkan bahwa pengembalian yang akan diterima investor juga kecil.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kinerja Keuangan industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan *net profit margin* dinilai sangat kurang baik, hal ini berdasarkan hasil perhitungan rata-rata *net profit margin* industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 4 tahun dari tahun 2015-2018, yaitu sebesar 7,50%, yang masih berada jauh di bawah standar industri *net profit margin* yaitu sebesar 20%.
2. Kinerja Keuangan industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan *return on asset* dinilai sangat kurang baik, hal ini berdasarkan hasil perhitungan rata-rata *return on asset* industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 4 tahun dari tahun 2015-2018, yaitu sebesar 8,51%, yang masih berada jauh di bawah standar industri *return on asset* yaitu sebesar 30%.
3. Kinerja Keuangan industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan *return on equity* dinilai sangat kurang baik, hal ini berdasarkan hasil perhitungan rata-rata *return on equity* industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 4 tahun dari tahun 2015-2018, yaitu sebesar 12,47%, yang masih berada jauh di bawah standar industri *return on equity* yaitu sebesar 40%.

B. Saran

1. Bagi Praktisi

Diharapkan perusahaan harus memperhatikan faktor-faktor yang menyebabkan menurun maupun meningkatnya profitabilitas terutama dari sisi internal perusahaan, karena faktor internal merupakan faktor yang dapat dikendalikan sendiri oleh perusahaan. Seperti contoh sebaiknya perusahaan meningkatkan volume pendapatan dengan skala besar yang akan berimbang pada peningkatan laba perusahaan, karena dengan meningkatkan penjualan disertai dengan menekan biaya dapat meningkatkan profitabilitas.

2. Bagi Akademisi

Diperlukan penelitian lanjutan mengenai analisis rasio profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dengan penambahan variabel lain.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Asnani, dkk. 2012. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Teras.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Harahap. 2006. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Hery. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada.
- Maskan, Muhammad. 2018. *Metodelogi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Polinema Press.
- Najmudin. 2011. *Manajemen Keuangan dan Aktualisasi Syar'iyah Modern*. Yogyakarta: CV Andi Offset
- Pabandu, Muhammad.2006. *Metodelogi Riset Bisnis*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Soegijanto dan Rahmaniari, Ari. 2016. *Pengantar Akuntansi Dasar I Siklus Akuntansi (Accounting Cycle) Untuk Perusahaan Jasa Dilengkapi Dengan Teori dan Praktek Serta Soal-Soal dan Jawaban*. Bogor: In Media
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukandarrumidi. 2002. *Metodelogi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Penelitian Pemula*. Jogjakarta: Gadjah Mada Univesity Press.
- Suryabrata, Sumardi. 2003. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

JURNAL DAN SKRIPSI

- Amalia, Fitri Rezeki, “*Analisis Rasio Keuangan Secara Cross Sectional Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*”, Jurnal administrasi Bisnis, 2017.
- Andi dan Sulastri, “*Analisis Rasio Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Adira Dinamika Multi Finance yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*”, Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol.01 No.02,2014:1-6

- Badarulia, Nurfadilla Ayu. 2017. *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas Solvabilitas, dan Efisiensi Pada PT. Bank Syariah Mandiri*. Skripsi. Palembang: Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
- Harahap, Mansurip. 2018. *Analisis Rasio Likuiditas Sebagai Alat Penilaian Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Prodia Widyahusada Tbk*. Skripsi. Sumatra Utara: Universitas Islam Negeri Sumatra Utara.
- Ilyas, Jeli Nata. 2012. *Analisis Rasio Keuangan Pada PT. Riau Graindo Pekanbaru*. Skripsi. Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Kurnia Dwi Ramadhan dan La Ode Syarfan, “*Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Perusahaan Pada PT. Ricky Kurniawan Kertapersada (Makin Gruop) Jambi*”, Jurnal Valuta, Vol.2 No.2, 2016: 190-207.
- Kurniawan, Jhoni. 2017. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015*. Skripsi. Surakarta: Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Muin, Muhammad Fathul. 2015. *Analisis Kinerja Keuangan Pada PT Aneka Tambang (persero) Tbk UBP Nikel Sulawesi Tenggara DiPomla Tahun 2009-2013*. Skripsi. Makasar: Universitas Islam Negri Alauddin Makasar.
- Mutiara Nur Rahmah, Dkk, “*Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Industri Semen Yang Terdaftar Di BEI (Studi Kasus PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk)*”, Jurnal Online Insan Akuntan. Vol.1 No.1, 2016: 43-58s
- Muslikhah, Dkk, “*Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. Jakarta)*”, Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Bhayangkara Surabaya. 2015
- Novitasari. 2017. *Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Dasar Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Unilever Indonesia Tbk. Periode 2012-2015*. Skripsi. Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Nurul dan Putu Sulastri, “*Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada PT. Andalan Finance Indonesia Tahun 2011-2013)*”, Jurnal, 2014.
- Ridha, Muhammad. 2017. *Analisis Rasio Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan BUMN (Studi Kasus PT. Perkebunan Nusantara III Medan)*. Skripsi. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatra Utara.
- Rifani Angelia Ratu, “*Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada PT. Kimia Farma Tbk, dan PT Kalbe Farma Tbk Periode 2011-2014*”, Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Vol.16 No 3, 2016.

Rosyida. 2008. *Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan PT.Telekomunikasi Indonesia.Tbk. (Periode 2003-2006)*. Skripsi. Malang: Universitas Islam Negeri Malang.

Widodo, Aris. 2015. *Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Studi Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. Tahun 2011-2013*. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Website

<https://www.alinea.id/bisnis>

<https://www.bi.go.id>,

www.BUMN.go.id

www.Idx.co.id

www.Kemenperin.go.id

<https://www.Kompasiana.com>

<https://m.detik.com/finance/berita-ekonomi-bisnis>,

<http://www.mipa-farmasi.com> ,



IAIN PURWOKERTO